



**PERAN GURU DALAM MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN *CIRCLE TIME* PADA KELOMPOK B DI TK
DHARMA INDRIA I PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM 140210205070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERAN GURU DALAM MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN *CIRCLE TIME* PADA KELOMPOK B DI TK
DHARMA INDRIA I PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM 140210205070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas seala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga seantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Bapakku “Achmad Yasir” dan Ibuku “Sri Supeni” tercinta, atas limpaham kasih sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah henti, dan pengorbanan serta kesabaran dalam mendidik sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Pendidikku yang sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Terjemahan Q.S *Al-Mujadalah* ayat 11)^{*)}

Kegagalan dapat dibagi menjadi mereka yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan mereka yang bertindak tapi tidak pernah berpikir.^{**)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahannya..*. Diponegoro: Departemen Agama

^{**)} Reverend WA Nance. dalam Utami, P. 2010. *Sepiring Motivasi untuk Sarapan Pagi*. Yogyakarta: PT. Niaga Swadaya

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM : 140210205070

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2018

Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM 140210205070

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN *CIRCLE TIME* PADA KELOMPOK B DI TK
DHARMA INDRIA I PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM 140210205070

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing 2: Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis

tanggal : 12 April 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota I,

Senny Weyara Dienda S, S. Psi., M.A

NIP. 19770502200501 2 001

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M. Pd

NIP. 19871211201504 2 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 1993031 004

RINGKASAN

PERAN GURU DALAM MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN *CIRCLE TIME* PADA KELOMPOK B DI TK DHARMA INDRIA I PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Wilda Nurul Ismi Fauziah; 140210205070; 74 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan sosial yang terjadi pada diri anak merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan dimana mereka tinggal dan melakukan aktivitas. Keterampilan sosial anak sendiri tidak terlepas dari peran guru yang melatih keterampilan sosial kepada anak mulai usia dini dengan aktivitas atau kegiatan sosial. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah kegiatan *circle time* atau waktu melingkar yang dilakukan di TK Dharma Indria I. Kegiatan melingkar atau *circle time* yang dilaksanakan di TK Dharma Indria I merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan anak hampir setiap hari pada saat pembukaan dan penutupan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Dharma Indria I Patrang, Jember, kegiatan *circle time* yang berlangsung cukup menarik bagi anak. Anak-anak mampu berdiskusi tentang pembelajaran yang merupakan sebagian dari keterampilan sosial yang tampak pada saat kegiatan *circle time*. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan anak kelompok B yang melakukan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak, mereduksi data yaitu memfokuskan pada temuan tentang peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I, penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang tentang peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I, dan penarikan kesimpulan tentang bagaimana peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak dengan melalui kegiatan *circle time* yang dilakukan di TK Dharma Indria I meliputi: peran guru yang terlihat dalam melakukan perencanaan pembelajaran, mengajak anak melakukan tanya jawab, mengkondisikan anak, serta mengajak anak bernyanyi dan berdoa bersama. Hasil observasi tentang peran guru saat melakukan kegiatan *circle time* pada hampir setiap pertemuan, guru dan anak mendapatkan hasil evaluasi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *checklist* skor peran guru yang mendapatkan skor 5 (guru melakukannya dengan baik). Hasil *checklist* tentang peran guru diperkuat lagi dengan hasil evaluasi anak dalam setiap pertemuannya bahwa keterampilan sosial di TK Dharma Indria I adalah baik.

Guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan kegiatan *circle time* guna melatih keterampilan sosial anak, seperti mempersiapkan media pembelajaran agar membuat anak menjadi tertarik dan antusias untuk belajar.

PRAKATA

Puji syukur Allah SWT atas segala ramat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, selaku Ketua dosen komisi bimbingan skripsi, juga sebagai dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas;
5. Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II;
6. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di TK Dharma Indria I, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember;
9. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakanku tanpa mengenal waktu;
10. Kakak-kakakku Aulia Eska Rahmawati dan Dhimas Fachri Rahman yang telah memberikan semangat serta motivasi untukku;
11. Keluarga besar saya di Nganjuk;

12. Rizqi Wira Firmanda yang selalu memberiku semangat, bantuan serta motivasi selama ini;
13. Teman-teman KKMT 2017, Amy, Diah, Nadhea, Intan, Friska, Husnul, Feby, Nira, yang telah memberi semangat, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKMT;
14. Teman-teman satu tempat tinggal selama di Jember, Ayu, Zulfa, Sofi, Yulia, Toyib, Bella, serta Bapak dan Ibuk Kos yang telah memberikan semangat, kerjasama, motivasi, dan bantuan selama berada di Jember;
15. Pendidikku sejak TK sampai Perguruan tinggi;
16. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang memberikan motivasi;
17. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini terlepas dari kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 12 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Keterampilan Sosial.....	8
2.1.1 Anak Usia Dini.....	8
2.1.2 Pengertian Keterampilan Sosial	10
2.1.3 Arti Penting Keterampilan Sosial bagi Anak Usia Dini.....	12
2.1.4 Ciri-ciri Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	13
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	17

2.2 Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	
Anak Usia Dini	19
2.2.1 Peran Guru.....	19
2.2.2 Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	
Anak Usia Dini.....	21
2.3 Kegiatan <i>Circle Time</i>	22
2.3.1 Pengertian Kegiatan <i>Circle Time</i>	22
2.3.2 Jenis-jenis Kegiatan <i>Circle Time</i>	24
2.3.3 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan <i>Circle Time</i>	27
2.3.4 Rambu-rambu Kegiatan <i>Circle Time</i>	28
2.3.5 Manfaat Kegiatan <i>Circle Time</i>	29
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu	32
3.3 Situasi Sosial	33
3.4 Definisi Operasional	34
3.5 Rancangan Penelitian.....	35
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data	37
3.6.1 Metode Wawancara.....	37
3.6.2 Metode Observasi.....	38
3.6.3 Metode Dokumentasi	39
3.7 Teknik Penyajian Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
1.2 Bentuk Pelaksanaan Keterampilan Sosial Anak melalui	
Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	44
1.3 Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I	46

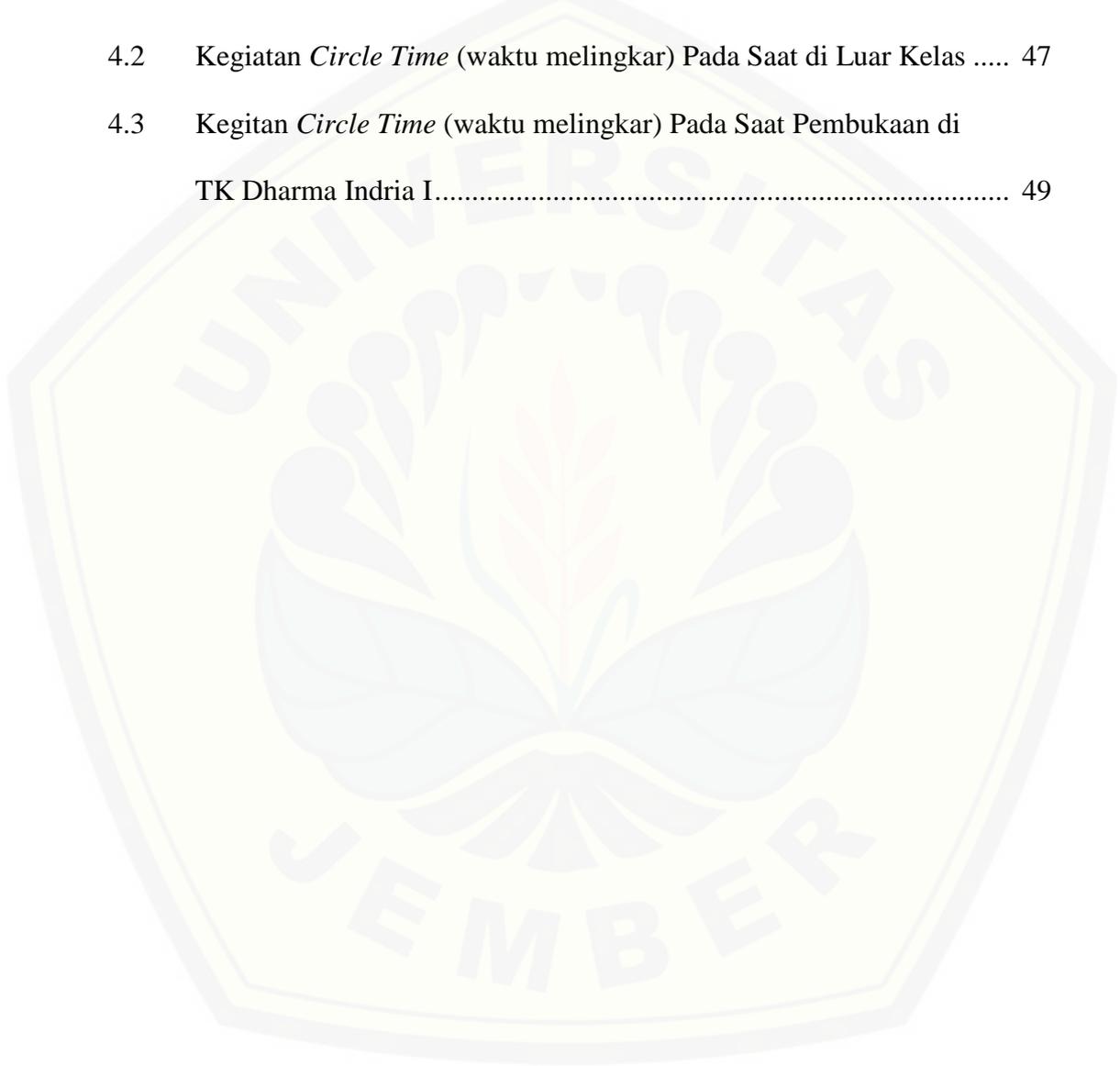
1.4 Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Melalui Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I	50
1.5 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Melalui Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I	52
4.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak dalam Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I	64
1.6 Pembahasan dari Hasil Pengamatan tentang Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Melalui Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	66
BAB 5. PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Matrik Penelitian	75
3.3 Pedoman Wawancara	77
3.4 Pedoman Dokumentasi.....	79
3.5 Pedoman Observasi	79
4.4 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	53
4.5 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	55
4.6 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	57
4.7 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	59
4.8 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	61
4.9 Diagram Perkembangan setiap Pertemuan untuk Melihat Keterampilan Sosial Anak Kelompok B saat Kegiatan <i>Circle Time</i> di TK Dharma Indria I.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Denah Sekolah TK Dharma Indria I.....	43
4.2 Kegiatan <i>Circle Time</i> (waktu melingkar) Pada Saat di Luar Kelas	47
4.3 Kegiatan <i>Circle Time</i> (waktu melingkar) Pada Saat Pembukaan di TK Dharma Indria I.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	75
B. Pedoman Pengumpulan Data	77
B.1 Pedoman Wawancara	77
B.2 Pedoman Dokumentasi.....	79
B.3 Pedoman Observasi	79
C. Lampiran Observasi.....	80
C.1 Lembar Daftar Cek (<i>Checklist</i>) Guru tentang Melatih Keterampilan Sosial yang Muncul saat Kegiatan <i>Circle Time</i> Berlangsung.....	80
C.2 Lembar Observasi Daftar Cek (<i>Checklist</i>) Anak tentang Keterampilan Sosial yang Muncul saat Kegiatan <i>Circle Time</i>	81
C.3 Lembar Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan <i>Circle Time</i> Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I	83
C.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak.....	85
D. Dokumentasi	86
D.1 Daftar Anak Kelompok B	86
D.2 Daftar Informan Nama Guru	87
D.3 Profil Sekolah.....	88
E. Hasil Observasi.....	89
E.1 Pertemuan I.....	89
E.2 Kriteria Penilaian.....	90
E.3 Pertemuan II	91
E.4 Kriteria Penilaian.....	92
E.5 Pertemuan III.....	93
E.6 Kriteria Penilaian.....	94
E.7 Pertemuan IV.....	95
E.8 Kriteria Penilaian.....	96
E.9 Pertemuan V	97

E.10 Kriteria Penilaian.....	98
F. Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru.....	99
F.1 Daftar Cek Peran Guru Pertemuan I.....	99
F.2 Daftar Cek Peran Guru Pertemuan II.....	100
F.3 Daftar Cek Peran Guru Pertemuan III.....	101
F.4 Daftar Cek Peran Guru Pertemuan IV.....	102
F.5 Daftar Cek Peran Guru Pertemuan V.....	103
G. Hasil Observasi Daftar Cek Individu.....	104
G.1 Daftar Cek Individu Pertemuan I.....	104
G.2 Daftar Cek Individu Pertemuan II.....	105
G.3 Daftar Cek Individu Pertemuan III.....	106
G.4 Daftar Cek Individu Pertemuan IV.....	107
G.5 Daftar Cek Individu Pertemuan V.....	108
H. Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	109
H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I.....	109
H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II.....	111
H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan IV.....	113
H.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan V.....	114
I. Transkrip Reduksi Wawancara.....	117
J. Transkrip Reduksi Data Triangulasi.....	124
K. Foto Kegiatan Penelitian.....	129
L. Surat Ijin Penelitian.....	131
M. Surat Keterangan Penelitian.....	132
N. Biodata Mahasiswa.....	133

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 (Depdikas, 2003), yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada pasal 1 butir 14, ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa di mana anak mengalami masa-masa keemasan, mereka membutuhkan pengawasan untuk mengembangkan berbagai macam tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilatihkan yaitu keterampilan sosial. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku (Fatimah, 2006 dalam Setiawan 2016:1 Vol.5). Menurut sumber lain mengatakan bahwa, keterampilan sosial secara umum diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain (Walker dalam Rosenberg, 1992 dalam Perdani 2013:338 Vol.7). Penerimaan teman sebayanya, penguasaan ruang kelas yang baik dan memberikan individu untuk mengatasi masalah sosial secara efektif, dan bisa diadaptasi dengan lingkungan sosial.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 menyatakan, pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang pada usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh pada aspek fisik-intelektual (kognitif dan bahasa), emosi serta sosial agar dapat berkembang optimal. Mu'tadin (2006 dalam Setiani 2014:13) mengemukakan bahwa “keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya”.

Menurut Ainiyah (2014:3) bahwa keterampilan sosial perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini/masa prasekolah, pada masa ini merupakan tahun-tahun awal yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena apabila sejak usia dini keterampilan sosial anak mendapatkan stimulasi yang tepat, kemungkinan besar keterampilan sosial anak akan berkembang dengan baik di masa remaja yang berada di fase perkembangan. Keterampilan sosial seorang anak sudah dimiliki sebagai potensi bawaan, hal ini dapat dilihat bahwa setelah dilahirkan, anak membutuhkan kehadiran dan bantuan dari orang lain, namun dalam perkembangannya dibutuhkan stimulasi dan motivasi dari orang dewasa, baik orangtua maupun pendidik, oleh karena itu orang dewasa perlu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, yang nantinya keterampilan sosial tersebut akan berkembang di masa remaja.

Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan baik karena adanya peran atau upaya dari guru. Menurut Catron dan Allen (1999 dalam Sujiono 2009:6) menyatakan bahwa peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pemberi ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf

perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan. Ismail (2016:2.Vol.10) menyimpulkan bahwa:

Guru pada anak usia dini perlu menanamkan keterampilan sosial. Hal ini penting dilakukan karena ada fenomena pembelajaran di ruang-ruang kelas sering dijumpai anak-anak asyik dengan aktivitas dengan dirinya sendiri, seperti mewarnai, melipat, menggunting, menempel. Kondisi pembelajaran dengan aktivitas seperti ini kurang memberi ruang kepada anak melakukan interaksi satu dengan lainnya. Jika hal ini terus dilakukan dapat menyebabkan anak kurang memahami karakteristik teman di kelas. Rasa simpati dan empati perlahan ada tapi nantinya kemudian hilang dari anak. Aktivitas di kelas sebaiknya melibatkan interaksi secara berkesinambungan sehingga dapat menumbuhkan sikap simpati, empati, saling menghargai, bertanggung jawab serta toleran. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap-sikap seperti ini dapat dilakukan pada setiap pembelajaran pada anak usia dini, seperti kegiatan *circle time* sehingga pada akhirnya menjadi pembiasaan pada diri anak.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), atau disebut sebagai sentra dan saat lingkaran. Pencetusnya adalah seorang ahli PAUD berkebangsaan Italia, yaitu Maria Montessori yang memfokuskan kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (Suyadi, 2009 dalam Indriati 2012:3). Menurut Alverman dan Phelps (2004 dalam Indriati 2012:3), pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah satu pendekatan yang dipakai dalam penyelenggaraan PAUD yang difokuskan pada anak yang dalam proses belajarnya berpusat di sentra main. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk membahas tentang kegiatan *circle time* di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

Kegiatan *Circle Time* memiliki arti penting bagi pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut (Asmawati, dkk 2019:7.4) bahwa kegiatan pembukaan atau kegiatan *circle time* merupakan kegiatan yang sangat penting karena kegiatan ini merupakan pijakan awal atau langkah pertama dalam kegiatan pengembangan sebelum melangkah pada kegiatan inti atau kegiatan utama. Dalam

kegiatan pembukaan, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan yang dapat merangsang anak serta mengarahkan anak untuk membangun pemahaman bersama dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang akan dibahas pada hari tersebut.

Hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Nurul Dzikri” (Indriati, 20012:9) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) terhadap kemampuan sosialisasi, yakni bahwa penggunaan pendekatan BCCT efektif untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa. Selain penelitian tersebut terdapat pula jurnal penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam mengembangkan Sosial-emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqan Yogyakarta)” (Zahro, 2009) yang menyimpulkan bahwa:

Faktor utama keberhasilan guru dalam mengembangkan sosial-emosional adalah karena BCCT memberi ruang yang lebih kepada anak didik untuk mengendalikan dan memahami emosi mereka serta menjalin relasi sosial secara leluasa bersama teman-teman mereka melalui bermain. Penulis berkesimpulan bahwa anak didik dapat mengembangkan sosial-emosional mereka tanpa mereka sadari. Yang mereka sadari hanyalah proses bermain itu sendiri. Pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT memerlukan kreatifitas guru, sarana prasarana yang memadai dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dari paparan jurnal penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BCCT atau kegiatan *circle time* ini dapat melatih keterampilan sosial anak usia dini.

Salah satu sekolah yang menggunakan kegiatan *circle time* adalah TK Dharma Indria I Patrang, Jember. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 Oktober 2017, saat pembelajaran tema lingkungan dengan subtema sekolahku. Guru menggunakan waktu pembukaan dan penutupan dengan kegiatan *circle time*. Anak-anak dikondisikan untuk membentuk lingkaran dan guru berada diantara anak-anak. Sebelumnya, guru membuat rincian kegiatan yang akan dilakukan saat kegiatan *circle time*, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar,

bernyanyi bersama, mendengarkan temannya bercerita, mengemukakan pendapat tentang tema yang akan dipelajari hari itu, dan lain sebagainya.

Kegiatan *circle time* yang dilaksanakan di TK Dharma Indria I Patrang tersebut dilakukan pada saat pembukaan pembelajaran dan penutupan. Semua anak dikondisikan untuk membentuk lingkaran dengan guru berada di barisan lingkaran tersebut. Kegiatan *circle time* yang sedang berlangsung cukup menarik bagi anak. Pada saat membuat lingkaran, guru mengajak anak bernyanyi “lingkaran kecil, lingkaran besar”, bertujuan agar anak tidak merasa bosan. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama, bernyanyi, menjelaskan tema yang akan dilakukan dengan menunjukkan media yang menarik kepada anak. Dengan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I, anak-anak mampu berdiskusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, mengenal teman-temannya, serta mampu bersosialisasi dengan teman sekelasnya. Hal-hal tersebut merupakan keterampilan sosial anak yang mulai tampak pada saat kegiatan *circle time* berlangsung.

Merujuk kepada penelitian Zahro (2009) mengenai peran guru didalam kegiatan *circle time*, peneliti terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru pada kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I Patrang melalui penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: “Mengetahui Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak meliputi:

1.4.1 Bagi guru

- a. Sebagai dasar untuk memperkuat peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time*;
- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini;
- c. Menambah referensi guru untuk menambah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah, berupa kegiatan *circle time*;

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran tentang keterampilan sosial anak di sekolah;
- b. Sebagai acuan untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya mengenai keterampilan sosial;
- c. Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan *circle time*.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan sosial dan kegiatan *circle time*;

- b. Menambah pengalaman dan mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini;
- c. Mengetahui kegiatan-kegiatan dalam *circle time* yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak;
- d. Mengetahui sejauh mana peran guru dalam melatih keterampilan sosial pada anak dengan kegiatan *circle time*;
- e. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah;

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;
- b. Sebagai referensi tentang keterampilan sosial dan kegiatan *circle time* untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Sosial

2.1.1. Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2009:6). Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini telah mendorong pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional membuat sebuah direktorat baru yang bernama Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai individu, anak usia dini tentu memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lainnya. Beberapa karakteristik tersebut dirangkum menurut beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

- a Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi. Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektifitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara

apapun akan dilakukannya, termasuk meminta orang dewasa yang melaksanakannya. Jika yang menjadi kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menangis, teriak, marah dan lain-lain. Agar egosentrisme ini tereliminasi pada usia lanjut mereka, maka orang dewasa harus melakukan intervensi melalui pendidikan dan pengajaran (Hamzah, 2015 dalam Hamzah 2016:212 Vol.10).

- b Anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan dalam. Apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tahu secara detail tentang kejadian tersebut yakni apa, mengapa dan bagaimana. Dari sinilah kemudian terjadi proses *trial and error*. Anak selalu berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, anak sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut (Hamzah, 2015 dalam Hamzah 2016:212 Vol.10).

Menurut Sujiono (2009:7) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sedangkan menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) (dalam Sujiono 2009:6) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

2.1.2. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Plato secara potensial atau fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsuddin (1995 dalam Nugraha 2005:1.13) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, sedangkan menurut Loree (1970 dalam Nugraha 2005:1.13) “sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya”.

Mubibbin (1999 dalam Nugraha 2005:1.13) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock (1978 dalam Nugraha 2005:1.13) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, sedangkan sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma nilai atau harapan sosial.

Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku berlaku (Fatimah, 2006 dalam Setiawan 2016:1 Vol.5). Keterampilan sosial secara umum diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain (Walker dalam Rosenberg, 1992: 41 dalam Setiawan 2016:1 Vol.5). Penerimaan teman sebayanya, penguasaan ruang kelas yang baik dan memberikan individu untuk mengatasi masalah sosial secara efektif, dan bisa diadaptasi dengan lingkungan sosial.

Sujiono (2010 dalam Setiawan 2016:3) menyatakan bahwa ketrampilan sosial meliputi kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih

salah satunya yang paling sesuai. Pendapat diatas, dikuatkan oleh Osland (2000 dalam Setiawan 2016:3) menyatakan bahwa ketrampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik. Melengkapi uraian di atas Combs & Slaby (dalam Setiawan 2016:3) menjelaskan bahwa *“social skill is the ability to interact with other in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personality beneficial, mutually beneficial, or beneficial primarily to other”*. Ketrampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Morrison (2008 dalam Setiawan 2016:3) menyebutkan bahwa ketrampilan sosial anak diantaranya sebagai berikut: cara menyesuaikan diri dengan anak dan orang dewasa lain dan cara menjalin hubungan baik dengan guru, cara membantu orang lain dan mengembangkan sikap peduli.

Siswa hendaknya memiliki cakupan keterampilan sosial (Jarolimek, 1977 dalam Setiawan 2016:3) sebagai berikut: (1) Keterampilan hidup bersama dan bekerja sama, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain; (2) keterampilan untuk belajar menggunakan kontrol diri dan kontrol sosial; serta (3) keterampilan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain inilah akan terjadi berbagai macam peristiwa yang sangat bermakna bagi anak yang nantinya akan membentuk kepribadiannya.

2.1.3 Arti Penting Keterampilan Sosial bagi Anak Usia Dini

Menurut Mahya (2017) dalam masa tumbuh kembang anak, terdapat lima hal yang penting dan harus selaras untuk selalu diperhatikan para orangtua, yakni aspek fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, emosi dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menjadi sangat penting bagi anak-anak karena dengan

memiliki keterampilan sosial, anak mampu bekerja sama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya dan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu menempatkan dirinya pada lingkungan yang tepat.

Beberapa alasan pentingnya keterampilan anak dalam bersosial adalah sebagai berikut (Mahya, 2017) :

- a. Anak lebih mudah diterima oleh siapa pun;
- b. Anak lebih mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain;
- c. Anak dapat mengasah berbagai keterampilan hidup yang lain;
- d. Mengurangi kesulitan di sekolah;
- e. Anak jadi lebih semangat bersekolah;
- f. Prestasi si kecil bisa lebih optimal;
- g. Anak lebih menikmati hidup dan lebih bahagia.

Dari penjelasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang seharusnya diajarkan para orangtua sejak dini. Sebagai orangtua dan guru merupakan penentu sekaligus merupakan contoh pertama cara bergaul sehat, sehingga lebih baik sebagai orangtua dan guru aktif dalam memberikan stimulasi dan contoh yang baik bagi anak agar anak selalu mengeksplor dunia sekitarnya dan bisa menjadi anak yang supel.

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan arti penting keterampilan sosial anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh pada aspek fisik-intelektual (kognitif dan bahasa), emosi serta sosial moral, agar dapat berkembang optimal;
2. Kehidupan manusia tidak mungkin bersih dari perbedaan dengan orang lain, baik antar individu maupun antar kelompok sosial;
3. Modal anak untuk mengatasi perbedaan individu ini adalah keterampilan sosial

4. Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini agar individu tersebut mampu menghadapi problema hidup dalam kaitannya sebagai makhluk sosial yang selalu terus-menerus berinteraksi;
5. Keterampilan sosial ini tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, namun merupakan imitasi dari pembiasaan dari lingkungan terdekat anak;
6. Keterampilan sosial perlu dibiasakan sejak dini karena anak akan membawa kebiasaannya tersebut hingga dewasa.

2.1.4 Ciri-ciri Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi, berbagi (*sharing*), bekerja sama, berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Seefeldt dan Barbour, 1994: 578 dalam Perdani 2013:337). Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah perilaku- perilaku yang dipelajari dan digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguatan dari lingkungannya. Dengan demikian, keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Kurikulum bagi anak usia dini perlu dirancang untuk mendorong keterampilan sosial anak dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Adapun ciri-ciri keterampilan sosial yang meliputi aspek-aspek keterampilan sosial menurut Elksnin dan Elksnin (1999 dalam Perdani 2013:338) adalah sebagai berikut:

a. Perilaku interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi. Dengan kemampuan ini anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

d. Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*), misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e. Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Pola perilaku sosial menurut Hurlock (1978 dalam Nugraha 2005:2.13) terbagi atas 2 kelompok, yaitu pola perilaku sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan adanya perilaku kelekatan. Dari beberapa perilaku sosial tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerjasama

Sekelompok anak belajar bermain atau bekerja sama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan bersama-sama, semakin cepat mereka belajar dengan bekerja sama.

b. Persaingan

Merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk yang dialami anak.

c. Kemurahan hati

Ini terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

e. Simpati

Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.

f. Empati

Adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan meghayati orang tersebut.

g. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.

h. Ramah

Biasanya anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaannya melakukan sesuatu untuk orang lain atau anak lain dan dengan mengespresikan kepada mereka.

i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

j. Meniru

Dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak memperoleh untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

k. Perilaku kelekatan

Dalam landasan yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang ada hangat, dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini pada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan orang lain.

Berikut keterampilan sosial yang penting untuk dikuasai oleh anak menurut Mahya (2017) adalah sebagai berikut :

1. Berteman dan bekerja sama

Anak yang punya keterampilan sosial yang baik tidak pilih-pilih teman, namun tahu apa yang perlu dicontoh atau sebaliknya tak dicontoh dari teman tersebut. Ia pun bisa bekerja sama dengan berbagai jenis teman;

2. Peduli terhadap yang sakit atau kekurangan

Jika ada temannya yang merasa sakit atau membutuhkan sesuatu anak dapat dengan sigap dan cepat merespon temannya, misalnya dengan membantu menghibur lewat celotehan lucu atau dengan senang hati memberikan kue sebagai hiburan agar temannya tidak sedih lagi;

3. Sabar menunggu (Mengantre)

Bunda dapat mengajarkan anak untuk mengantre dengan memberikan contoh langsung. Misalnya ketika berbelanja susu di supermarket terdekat, tunjukkan kepada anak bahwa Bunda mengantre untuk membayar, dan katakan kepadanya untuk menunggu dan bersabar;

4. Selesaikan/damaikan pertengkaran

Jika ada yang berselisih di sekitarnya, anak mampu menengahi dan mendamaikan teman-temannya yang sedang menunjukkan amarahnya;

5. Marah tanpa mengganggu orang lain

Marah merupakan salah satu perwujudan emosi dari pribadi seorang anak. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik bisa tetap mengekspresikan kemarahannya namun tidak mengganggu orang lain;

6. Mengikuti aturan

Anak yang memiliki keterampilan sosial mampu mengikuti aturan yang ada. Misalnya ketika bermain petak jongkok bersama teman-temannya, jika ia terkena tangan penjaga, maka ia mengikuti aturan dengan berubah peran menjadi penjaga yang berusaha menangkap mereka yang tak berjongkok. Anak yang mampu mengikuti aturan akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosialnya kelak. Keterampilan sosial memiliki banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak;

Dari paparan beberapa ciri-ciri keterampilan sosial anak usia dini diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan paparan dari Hurlock. Paparan tersebut nantinya akan digunakan sebagai ukuran indikator yang ingin dicapai oleh peneliti.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Rini Hildayani, 2011 dalam Ainiyah 2014:32).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Hasil studi Davis dan Forsythe (dalam Setiani 2014:13) yang meneliti tentang remaja, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan sebagainya, hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua

memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4. Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua / pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya, dsb. Dengan cara ini, remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain / kelompok, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain / kelompok.

2.2 Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

2.2.1. Peran Guru

Menurut Abu Ahmadi (1982 dalam Hutami 2011:4), peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soekanto (2002 dalam Hutami 2011:5), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966 dalam Wahyu 2011:4) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

- a Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c Kedudukan orang-orang dalam perilaku;

d Kaitan antara orang dan perilaku.

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

a Peran sebagai suatu kebijakan

Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;

b Peran sebagai strategi

Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);

c Peran sebagai alat komunikasi

Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilam keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang *responsif* dan bertanggung jawab;

d Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;

e Peran sebagai terapi

Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat (Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003).

Salah satu peran yang dibutuhkan dalam pendidikan anak usia dini adalah peran seorang guru. Menurut Sujiono (2009: 13) peran guru anak usia dini jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisian dalam menentukan dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan

dan pendidikan untuk anak usia dini. Guru mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak.

2.1.3. Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini menurut Ismail (2016:2.Vol.10) adalah sebagai berikut:

Guru pada anak usia dini perlu menanamkan keterampilan sosial. Hal ini penting dilakukan karena ada fenomena pembelajaran di ruang- ruang kelas sering dijumpai anak-anak asyik dengan aktivitas dengan dirinya sendiri, seperti mewarnai, melipat, menggunting, menempel. Kondisi pembelajaran dengan aktivitas seperti ini kurang memberi ruang kepada anak melakukan interaksi satu dengan lainnya. Jika hal ini terus dilakukan dapat menyebabkan anak kurang memahami karakteristik teman di kelas. Rasa simpati dan empati perlahan tapi pasti kemudian hilang dari anak. Aktivitas di kelas sebaiknya melibatkan interaksi secara berkesinambungan sehingga dapat menumbuhkan sikap simpati, empati, saling menghargai, bertanggung jawab serta toleran. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap seperti ini dapat dilakukan pada setiap pembelajaran sehingga pada akhirnya menjadi pembiasaan pada diri anak.

Selanjutnya menurut Ismail (2016:3.Vol.10) juga menyimpulkan bahwa:

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran keterampilan sosial, guru perlu membentuk, mengembangkan, serta menumbuhkan, tidak hanya kecerdasan intelektual pada anak tetapi juga kecerdasan interpersonal, intrapersonal serta emosional. Keempat kecerdasan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial. Jika sejak dini telah ditanamkan keempat jenis kecerdasan yang diharapkan anak memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga mereka dapat bergaul secara baik. Pembelajaran keterampilan sosial tidak dapat dilakukan dengan jangka pendek tetapi secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian setiap program pembelajaran yang memuat aspek-aspek keterampilan sosial dapat sesuai dengan tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Pembelajaran keterampilan sosial dapat terlaksana dengan baik serta sesuai dengan tujuan jika dilakukan dalam bentuk kelompok. Anak di dalam

kelompok belajar untuk bertanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, toleransi, tenggang rasa, serta mau menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Untuk dapat menanamkan keterampilan sosial ini diperlukan metode yang selalu berinteraksi antara satu anak dengan anak lainnya. Bermain kelompok merupakan salah satu metode yang dapat dipilih oleh guru (Ismail, 2016:4.Vol.10).

Untuk memiliki keterampilan sosial yang baik, seorang anak juga harus tercukupi nutrisinya. Apabila kecukupan nutrisinya kurang baik, anak beresiko mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya, mengalami masalah emosi, dan pada akhirnya mengalami masalah sosial seperti keterampilan sosial yang rendah, sulit bergaul, dan bahkan ditolak teman. Oleh karena itu, sebagai orangtua kita wajib memperhatikan asupan nutrisi terbaik bagi anak karena nutrisi merupakan kunci utama dalam perkembangan anak.

2.3 Kegiatan Circle Time

2.3.1. Pengertian Kegiatan Circle Time

Beyond Centers and Circle Time (BCCT) adalah sebuah rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia lahir sampai taman kanak-kanak. Kurikulum ini dikembangkan selama 30 tahun di *Creative Pre-School Tallahassee*, Florida, USA. Model pembelajaran ini sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida (CCCRT, 2005 dalam Fitria 2014:120).

Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik (Sujiono, 2009:216). Depdiknas (2005) metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan “SELI” (Metode Sentra dan Lingkaran) atau

sekarang lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain yang berfokus pada anak. Pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Kegiatan *circle time* sebenarnya kegiatan yang satu rangkaian dengan metode BCCT. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti fokus membahas kegiatan *circle time* di Taman Kanak-kanak.

Proses kegiatan belajar yang dapat menarik minat anak usia dini memerlukan pengelolaan yang sangat baik. Pengelolaan kegiatan yang baik dan terstruktur dapat memudahkan anak untuk beradaptasi dengan kegiatan pengembangan yang akan diselenggarakan. Kegiatan *circle time* merupakan kegiatan untuk membangun jembatan dan memfasilitasi percakapan antara anak dengan orang dewasa. Kegiatan *circle time* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan rasa kebersamaan dalam kelompok. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak di mana anak belajar untuk mengemukakan ide dan mendengarkan pendapat orang lain serta mereka belajar untuk bersikap sportif bila pendapatnya diterima atau tidak diterima oleh kelompok (Asmawati, dkk, 2010:7.5).

Kegiatan *circle time* juga dirancang sesuai pada usia dan tingkat perkembangan anak, waktu yang disesuaikan dengan kemampuan untuk memusatkan perhatian minat dan kebutuhan anak. Kegiatan *circle time* adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sejumlah orang yang terdiri atas orang dewasa dan anak-anak duduk bersama dengan tujuan untuk membangun pemahaman bersama. Orang dewasa yang terlibat dalam kegiatan *circle time* yaitu guru atau narasumber yang di sengaja didatangkan untuk berdiskusi dengan anak berdasarkan topik tertentu. Kebanyakan anak sangat menyukai kegiatan ini karena

dalam kegiatan ini anak dapat berpartisipasi langsung misalnya dalam kegiatan bermain dari berbagai pengalaman dan permainan gerak dan lagu dan anak juga dapat menyalurkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu secara bebas namun tetap dalam arahan guru atau pendidik. (Asmawati, dkk, 2010:7.6).

2.3.2. Jenis-jenis Kegiatan *Circle Time*

Menurut (Asmawati, dkk, 2010:7.7) terdapat dua jenis kegiatan *circle time*, yaitu *Large- group time* dan *Small-group time*, yaitu sebagai berikut:

1. *Large-Group Time (Circle Time Kelompok Besar)*

Large group time adalah kegiatan *circle time* yang dilakukan pendidik dengan mengumpulkan seluruh anak pada tempat tertentu. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Kegiatan *large group time* dilakukan di pagi hari dan menjelang anak pulang sekolah, setelah usai kegiatan belajar dilakukan sekitar lima sampai dengan dua puluh menit, tergantung pada tingkat antusiasme anak. pertemuan ini memberikan pengalaman pada anak untuk menjadi bagian dari kelompok dan menjalin kebersamaan dengan teman di kelompok lainnya. Dalam kegiatan ini anak dapat melatih keterampilan berkomunikasi, mengungkapkan ide, perasaan, dan berbagi pengalaman, dan memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan masalah yang dihadapinya dan mendapatkan masukan dari teman-teman lainnya.

Kegiatan ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai wadah untuk membahas topik yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Guru dapat memulai kegiatan *circle time* dengan bernyanyi, bercerita, menyambut narasumber, tamu teman baru yang datang ke kelas, serta berdiskusi tentang kegiatan selama satu hari yang akan dilalui oleh anak.

Pertemuan *large group time* dilakukan di pagi hari dapat merangsang motivasi anak untuk mengikuti kegiatan. anak-anak yang memunculkan berbagai topik pembicaraan mulai dari kejadian di rumah misalnya dibelikan sepatu baru, makan nasi goreng pada saat sarapan, tidak menghabiskan minum

susu dan berbagai pengalaman lainnya. Perjalanan menuju sekolah juga dapat menjadi topik yang hangat dibicarakan oleh anak, misalnya anak terjebak macet, melihat jembatan hingga pedagang asongan di jalan. Guru dapat memulai pertemuan ini dengan bernyanyi bersama misalnya lagu selamat pagi untuk menyapa setiap anak atau memperagakan permainan jari dengan lagu misalnya lagu “Mana Jempol...”. Kegiatan bernyanyi ini dapat dilakukan setiap pagi sebagai kegiatan rutin.

Kegiatan *large group time* dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan, misalnya pada saat kegiatan menghitung jumlah anak yang hadir menghitung jumlah anak laki-laki atau perempuan. Guru juga dapat menyinggung sedikit ilmu sains, misalnya saat membicarakan tentang cuaca hari ini atau bahayannya asap kendaraan saat anak-anak di perjalanan ke sekolah. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mendiskusikan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya misalnya pasar, kebakaran, banjir dan berbagai macam kejadian yang terjadi disekitar atau kejadian yang sedang hangat dibicarakan atau diberitakan di media televisi. Hal lain yang dapat dibicarakan misalnya tentang kegiatan satu hari tentang rencana *field trip*, kegiatan memasak dan makan bersama, serta tamu yang akan datang hari ini ke sekolah.

Pada kegiatan *circle time* di pagi hari guru dapat memperkenalkan konsep waktu misalnya mengajak anak mengingat apa yang telah dilakukannya kemarin, membuat rencana untuk kegiatan hari ini dan melakukan persiapan untuk kegiatan esok hari serta kegiatan terjadi pada masa yang sudah lewat (kemarin) yang telah lalu. Selain itu, guru dapat memperkenalkan konsep tanggal yaitu menggunakan kalender sebagai alat pengingat pada anak tentang rencana-rencana yang telah mereka buat atau sepakati sebelumnya.

Pada siang hari kegiatan *large group time* memberikan kesempatan pada anak untuk merefleksikan kembali kegiatan yang telah dilaluinya selama satu hari dan dapat dijadikan sebagai penutup kegiatan pada hari tersebut. Dalam kegiatan guru bersama anak membuat kesimpulan bersama berdasarkan pengalaman belajar yang dialami anak dan membuat rencana kegiatan untuk

esok hari. Kegiatan *large group time* pada siang hari dapat ditutup dengan bernyanyi, misalnya dengan lagu “Pulang Sekolah”, mengucapkan salam serta berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pada hari tersebut.

2. *Small-Group Time (Circle time* kelompok kecil)

Small group time, yaitu kegiatan *circle time* dengan jumlah anak yang lebih sedikit. kegiatan ini dilakukan anak hanya dengan teman kelompoknya misalnya hanya kelompok anak usia 3-4 tahun terdiri dari 7-10 anak. Kegiatan juga biasanya dilaksanakan ketika anak sudah berada di dalam sentra kegiatan. Dalam *small group time* guru dapat memperkenalkan konsep baru pada anak misalnya: mengenalkan konsep warna, konsep angka/bilangan dan mengenalkan alat atau bahan yang baru yang akan digunakan anak atau alat dan bahan yang memerlukan penjelasan secara lebih khusus dan memerlukan perhatian dari anak-anak secara lebih serius dan lebih fokus. Misalnya penggunaan jarum untuk mencocok, gunting atau bagian-bagian dari mainan yang berukuran kecil atau benda-benda lainnya yang bisa membahayakan anak-anak. Guru dapat memperagakan keterampilan atau kegiatan yang memerlukan perhatian khusus, misalnya cara melipat perahu kertas, demonstrasi percobaan sains seperti pengalaman konsep terapung, tenggelam dan melayang, pengenalan konsep hitungan/menghitung dengan benda-benda, latihan untuk keterampilan motorik halus seperti membentuk dengan plastisin atau latihan pramenulis (menjahit dan meronce). Guru dapat melakukan pengamatan pada tiap individu anak dan mencatat seluruh perilaku anak. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit maka kegiatan pengamatan pada setiap individu dapat lebih focus, teliti dan setiap perkembangan anak dapat lebih teramati dengan baik. Kelebihan dan kelemahan setiap anak dapat diketahui dengan lebih jelas.

Kegiatan *small group time* dapat dimulai dengan membacakan cerita, berdiskusi dengan anak, dan melakukan pengamatan. Kegiatan ini juga dapat dilanjutkan dengan menjelaskan dan memperagakan kegiatan anak di sentra sehingga anak dapat melakukan kegiatan bermain di sentra dengan baik dan optimal.

2.3.3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan *Circle Time*

Menurut Diane T. Dodge (2000 dalam Asmawati, dkk 2010:7.10) untuk pelaksanaan kegiatan *circle time* yang efektif ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi anak menjadi kelompok kecil, hal ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam diskusi;
2. Guru mengalokasikan waktu untuk melakukan kegiatan *circle time* selama 10-15 menit pada setiap harinya, sebelum melakukan kegiatan;
3. Guru menata ruangan senyaman mungkin, merapikan meja dan kursi yang tidak diperlukan;
4. Guru memilih kegiatan untuk memanggil anak agar anak mengikuti kegiatan *circle time*, misalnya dengan menggunakan gerak dan lagu sehingga anak dapat berkumpul di tempat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan;
5. Guru mengajak anak duduk melingkar sehingga anak dapat saling melihat satu sama lain dan guru juga dapat melihat semua anak;
6. Guru harus menghindari demonstrasi kegiatan dan penjelasan yang terlalu panjang dan berbelit-belit tanpa adanya interaksi anak dengan guru;
7. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan singkat dan jelas yang mudah dimengerti.

2.3.4. Rambu-rambu Kegiatan *Circle Time*

Menurut (Asmawati, dkk, 2010:7.10) dalam pelaksanaan kegiatan *circle time* guru harus memperhatikan beberapa rambu-rambu, yaitu sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan *circle time*
Pilihlah topik pembicaraan yang akan didiskusikan. Kemudian pilih dan siapkan buku cerita atau buku sumber atau alat peraga, sumber belajar yang tepat jika perlu undang narasumber untuk berbagi pengetahuan mengenai topik yang akan dibicarakan bersama anak;

2. Menciptakan aturan bersama

Kegiatan *circle time* merupakan kegiatan di mana setiap orang memiliki kesempatan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, perlu diciptakan aturan bersama untuk dipatuhi, agar terciptanya suasana saling menghargai dan kenyamanan bagi setiap anak untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka secara bebas namun tetap berada dalam bingkai atau batasan-batasan yang telah ditetapkan/disepakati bersama.

3. Peranan guru dalam kegiatan *circle time*

Dalam kegiatan ini, guru harus berperan dalam menciptakan situasi dan suasana kelas yang aman dan nyaman serta kondusif bagi anak sehingga setiap anak dapat mempergunakan kesempatan ini untuk berbicara dan mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Anak dapat menyalurkan ide dan pendapatnya dengan bebas tanpa interupsi dan guru namun mereka tetap harus memperhatikan dan menaati aturan yang telah disepakati pada saat awal kegiatan ini. Guru dapat menunjukkan kepekaan emosi kepada anak dan melakukan evaluasi kegiatan. Misalnya, dengan cara memberikan penghargaan pada anak dan melakukan evaluasi kegiatan. Misalnya, dengan cara memberikan penghargaan pada anak yang berani mengungkapkan pendapatnya dengan memberikan atau mengeluarkan ungkapan, seperti “bagus sekali”, “hebat”, “kamu pintar” atau dengan tindakan, seperti tepuk tangan, acungan jempol/ibu jari ataupun tetap antusias. Selain itu, guru juga dapat memotivasi anak yang belum atau tidak berani mengungkapkan pendapatnya dengan cara, misalnya, “ayo kamu pasti bisa!”, atau memancing dengan kalimat, “jika kamu, dia (atau nama anak lainnya) apa yang kamu lihat waktu berangkat tadi?” atau dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak secara individual yang terkait dengan topik hingga anak tertarik mengemukakan pendapatnya.

2.3.5. Manfaat Kegiatan *Circle Time*

Menurut (Asmawati, dkk, 2010:7.6) kegiatan *circle time* memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini. Manfaat tersebut dalam kegiatan pengembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a Membantu mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan;
- b Membantu anak untuk memahami topik pembahasan yang berkaitan dengan tema;
- c Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan menggali lebih jauh pengalaman mereka sendiri melalui diskusi bersama;
- d Membangun kecakapan interpersonal dan memperkuat hubungan sosial antar anak;
- e Mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak dengan anak dan anak dengan orang dewasa;
- f Membantu anak untuk menghargai pendapat orang lain;
- g Membangun rasa percaya diri anak saat anak diberikan kesempatan mengemukakan pendapat;
- h *Circle time* membantu anak mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa dan literasi

Kegiatan *circle time* membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu kemampuan menyimak, memberikan anak pengalaman untuk mengajukan pertanyaan, bercerita dan mengikuti lagu. Kemampuan ini akan dikembangkan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan tukar pendapat;

2. Matematika

Melatih kemampuan berhitung permulaan pada anak dengan cara yang menyenangkan. Permainan pada kegiatan *circle time* dapat membantu anak memahami posisi depan, belakang, kiri dan kanan. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan bernyanyi dan bersyair;

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Kegiatan *circle time* akan dapat membantu anak untuk dapat berbagi menunggu giliran dan memperhatikan serta menghargai orang lain, mau mendengarkan orang lain bicara dan belajar bekerja sama. Anak juga dapat membantu dan memberikan dorongan maupun ide kepada anak lainnya. Mengenal lingkungan melalui kegiatan *circle time*, anak dapat menceritakan berbagai macam hal yang ditemuinya di lingkungan sekitar anak. Anak dapat berbicara tentang keluarganya, rumah, binatang peliharaan, makanan kesukaan, tempat rekreasi, kesukaan anak dan berbagai macam hal lainnya yang menarik minat anak;

4. Perkembangan fisik

Kegiatan *circle time* juga memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak dan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Misalnya kegiatan meniru gerakan, menari dan bergerak sambil bermain alat musik ritmik;

5. Kreativitas

Circle time memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan dan berbagi ide memecahkan masalah bersama dan memberikan kebebasan pada anak untuk berekspresi dengan cara anak.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Peran guru untuk melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time*”.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *beyond centers and circle time* (BCCT) untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB” Lestarini, Marhaeni, W (2013) menyimpulkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas belajar anak setelah diterapkan model pembelajaran BCCT pada anak kelompok B TK Bumi Gora

tahun ajaran 2012/2013. Dari penelitian tersebut, pembelajaran BCCT meningkatkan hasil belajar anak.

Hasil penelitian dari jurnal yang berjudul “Evaluasi penerapan model pembelajaran BCCT sebagai upaya peningkatan *multiple intelligences* pada anak usia 2- 4 tahun di PAUD Az-Zahrah Surabaya” Mandasari (2009) menyimpulkan bahwa, “Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) di KB-TK Az-Zahra adalah lokasi sekolah yang sangat strategis dan kondusif dalam kegiatan proses pembelajaran, Kompetensi kepala sekolah KB-TK Az-Zahrah yang sangat paham tentang BCCT. Kompetensi para tenaga pendidik yang menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Metode BCCT ini terlihat meningkatkan *multiple intelligences* pada anak usia dini, diantaranya keterampilan sosial-emosional anak usia dini.”

Selanjutnya, hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa kelompok A PAUD Terpadu Nurul Dzikri” Indriati (2006) menyimpulkan bahwa bahwa ada pengaruh pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) terhadap kemampuan sosialisasi, penggunaan pendekatan BCCT lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi.

Selain penelitian tersebut terdapat pula jurnal penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam mengembangkan sosial-emosional anak usia dini dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqan Yogyakarta)” Zahro (2009) menyimpulkan bahwa:

Faktor utama keberhasilan guru dalam mengembangkan sosial-emosional adalah karena BCCT memberi ruang yang lebih kepada anak didik untuk mengendalikan dan memahami emosi mereka serta menjalin relasi sosial secara leluasa bersama teman-teman mereka melalui bermain. Pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT memerlukan kreatifitas guru, sarana prasarana yang memadai dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dari paparan beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan *BCCT* atau yang lebih di fokuskan dalam penelitian ini adalah kegiatan *circle time*, dapat melatih keterampilan sosial anak usia dini. Upaya guru yang baik dalam kegiatan tersebut dapat juga membuat anak semakin bisa menunjukkan keterampilan-keterampilan sosial tanpa mereka sadari.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2014:104). Selanjutnya Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2001:110) mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penjelasan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Salah satu alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang ada di lapangan mengenai peran guru dalam melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada anak kelompok B di TK Dharma Indria I.

3.2 Tempat, Waktu

Lokasi penelitian ini yang dipilih yaitu di TK Dharma Indria I Patrang, Jember. Alasan yang digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam mengambilnya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Jember ialah sebagai berikut.

- a. Kelompok B di TK Dharma Indria I banyak menunjukkan aktivitas keterampilan sosial saat kegiatan *circle time*;
- b. Kelompok B di TK Dharma Indria I telah mengerti tentang keterampilan sosial, karena sudah melewati 1 tahun di kelompok A;
- c. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember;

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu 3 minggu dalam mengkaji kegiatan *circle time* yang berlangsung di TK Dharma Indria I Patrang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.3 Situasi Sosial

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2016:52) situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Informan kunci atau subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai, memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Tempat penelitian ini adalah di TK Dharma Indria I Patrang, tepatnya di kelas kelompok B. Guru dan anak kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang akan diteliti saat melakukan kegiatan *circle time*.

Subyek ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena dalam menentukan seseorang menjadi sampel dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukardi 2003:52). Subyek penelitian ini adalah anak guru kelompok B yang melakukan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I Patrang. Informasi tersebut diperkuat dengan informasi dari kepala sekolah dan guru di TK Dharma Indria I.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Keterampilan Sosial

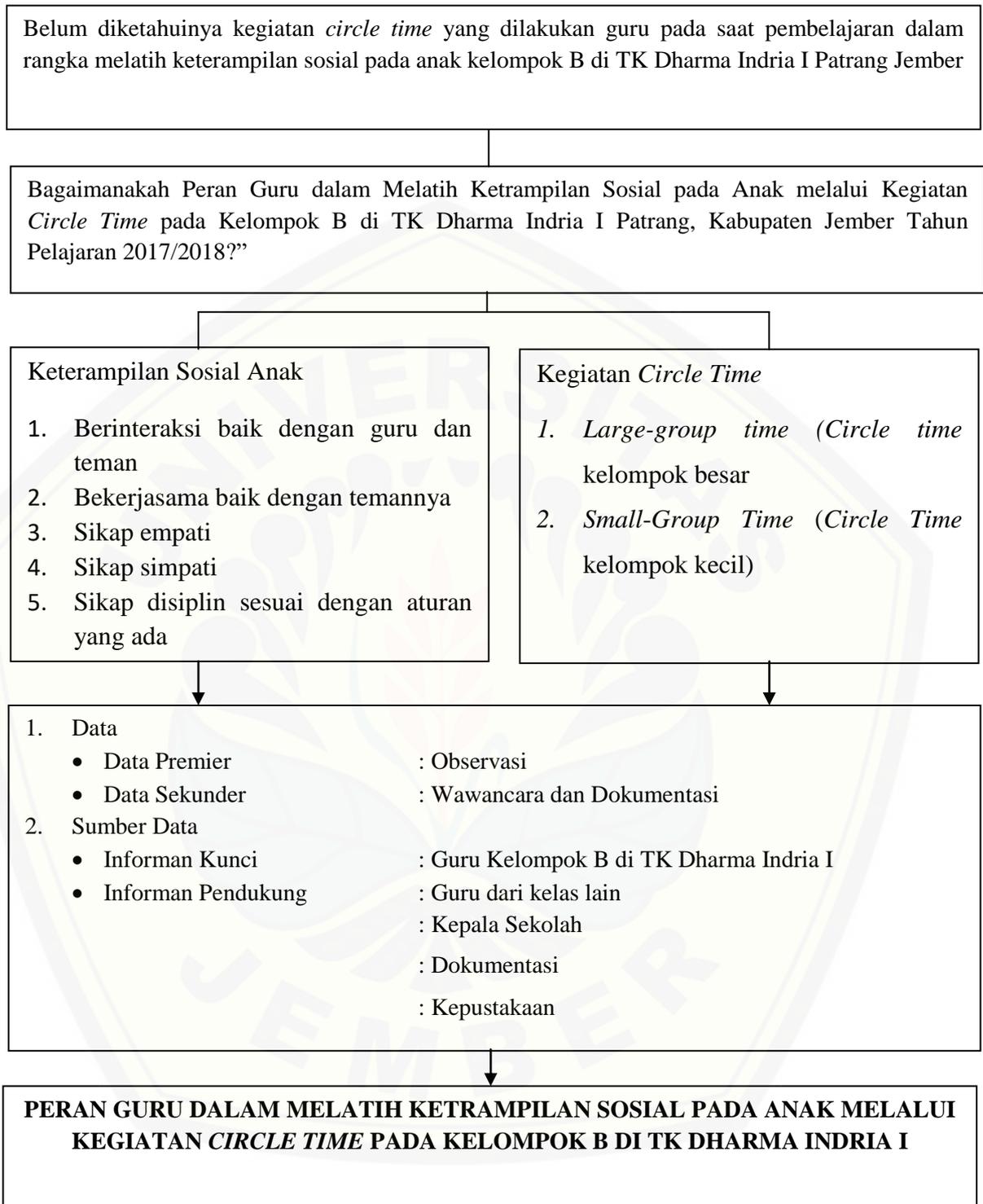
Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di TK Dharma Indria I.

3.4.2 Kegiatan *Circle Time*

Kegiatan *Circle Time* merupakan kegiatan yang sangat penting karena kegiatan ini merupakan pijakan awal atau langkah pertama dalam kegiatan pengembangan sebelum melangkah pada kegiatan inti atau kegiatan utama, yang terbagi menjadi 2 jenis kegiatan yaitu *Large- group time* dan *Small- group time* pada kegiatan anak di TK Dharma Indria I.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian kualitatif ini berisikan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai, rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Sedangkan menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : Adanya Hubungan
- └ : Berkaitan
- ↓ : Ada

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Metode pengumpulan data menurut Masyhud (2014:295) adalah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang sudah direncanakan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara

Menurut Masyhud (2014:222) Metode wawancara berisi poin-poin yang akan ditanyakan pada informan pada informan yang dirancang secara tepat sehingga dapat menjamin perolehan data yang valid. Metode wawancara dibagi menjadi dua jenis pertanyaan yaitu terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur, berikut adalah penjelasannya:

1. Pertanyaan terstruktur

Merupakan wawancara yang digunakan yang telah disusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap dan responden diberi pertanyaan yang sama.

2. Pertanyaan tidak terstruktur

Pertanyaan tidak terstruktur merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara rinci dan lengkap. Panduan wawancaranya hanya berupa garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Dengan demikian pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi waktu wawancara berdasarkan hal itu, maka setiap informan dapat saja diberikan pertanyaan yang beberapa antar satu dengan yang lainnya, tetapi dalam fokus yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi lebih detail, lebih akurat terkait dengan pelaksanaan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan tidak terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar di kelompok B dan kepala sekolah di TK Dharma Indria I. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
2. Bagaimakah langkah-langkah perencanaan awal guru sebelum melakukan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
3. Bagaimakah cara guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
4. Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
5. Apa saja keterampilan sosial anak yang tampak saat kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
6. Apakah peran guru dalam kegiatan *circle time* sangat membantu untuk melatih keterampilan sosial anak di TK Dharma Indria I? Jika Ya, jelaskan bagaimanakah peran guru dalam melatih keterampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada kelompok B di TK Dharma Indria I?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan sosial anak dalam kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?

3.6.2 Metode Observasi

Observasi Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan biologis, dua diantara yang terpenting yaitu pengamatan dan ingatan. Menurut Faisan (dalam Sugiyono, 2012:226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2010:65) seorang penelitian terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Bogdan dan Tylor (1993:31) bahwa observasi partisipan yaitu peneliti menceburkan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana mereka melakukan riset.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut peneliti memilih menggunakan observasi partisipan karena dalam kegiatan *circle time* peneliti ikut kegiatan tersebut tetapi tidak sepenuhnya, peneliti harus mengamati proses dan memfasilitasi kegiatan *circle time* dan mengamati informan ketika observasi berlangsung, dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I, tidak hanya itu peneliti juga memilih observasi ini karena sejak awal masuk lokasi penelitian sudah menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian melakukan penelitian di TK Dharma Indria I agar dapat menambah data yang lebih akurat, adapun data yang akan diraih menggunakan metode ini adalah bagaimanakah peran guru dalam melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada kelompok B di TK Dharma Indria I yang akan disajikan dalam bentuk narasi teks, melalui pedoman observasi dan disimpulkan dalam bentuk persen agar mudah dipahami seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau penyimpanan suatu data. Menurut Masyhud (2013:216) dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti untuk menjaring data yang bersumber dari pengumpulan dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2010:204) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, karya monumental. Dari beberapa pengertian pada sebelumnya dapat simpulkan bahwa, dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH);
2. Gambaran umum TK Dharma Indria I;
3. Profil Guru;
4. Profil sekolah;
5. Jumlah anak yang ada di kelompok B.

3.7 Teknik Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Pengolahan data adalah hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Beberapa komponen dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Huberman (dalam Sugiyono 2012:246) menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data triangulasi. Macam-macam pengolahan data menurut Sugiyono (2012:270-276) adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data, perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga hubungan peneliti dengan informan dapat menimbulkan rasa percaya dan tidak ada informasi yang disembunyikan dan dapat berbentuk *rapport*, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu yang dipelajari. Perpanjangan pengamatan peneliti melakukan pengamatan lagi untuk melihat bagaimana kontrobusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan adalah dengan memastikan data secara mendalam dan urutan peristiwa yang akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan berbagai referensi buku, hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga wawancara peneliti semakin luas dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan benar atau tidak tentang peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dan beberapa sumber data tersebut

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar dalam pengujian kredibilitas data dapat dipastikan kebenarannya. Triangulasi sumber berupa sumber data yang diperoleh dari guru, kepada sekolah dan anak di TK Dharma Indria I. Triangulasi teknik diperoleh dari wawancara melalui guru, observasi tentang peran guru dalam melatih keterampilan sosial, dan dokumentasi pada saat kegiatan *circle time* yang sedang berlangsung.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan *circle time* yang dilakukan di TK Dharma Indria I sangat membutuhkan peran dari guru kelas dalam melatih keterampilan sosial anak. Peran guru yang mendapatkan skor 5 (dilakukan guru dengan sangat baik) hampir di setiap pertemuan. Peran guru yang dilakukan di TK Dharma Indria I yakni sebagai perencana, pelaksana dan evaluator. Dalam menjelaskan peran guru sebagai perencana, guru melakukan persiapan berupa perangkat pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, serta mempersiapkan ruangan belajar. Peran guru sebagai pelaksana, guru mengkondisikan anak, mengajak anak bernyanyi, berdoa, guru juga melakukan tanya jawab seputar pembelajaran yang akan mereka bahas hari tersebut, membentuk kelompok-kelompok kecil, mencontohkan kegiatan yang harus dilakukan anak. Guru sebagai evaluator, guru melakukan penilaian kepada anak dengan berupa catatan anekdot tentang keterampilan apa saja yang muncul, guru melakukan *recalling*, kadang guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berperilaku baik.

Hasil evaluasi dari peran guru di TK Dharma Indria I juga menunjukkan baiknya keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time*. Hasil evaluasi tersebut ditunjukkan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dengan anak maupun anak dengan temannya, anak juga dapat bekerjasama dengan baik bersama teman-temannya, sikap empati dan simpati pun juga ditunjukkan oleh anak, guru juga melatih sikap disiplin dengan aturan. Anak yang keterampilan sosialnya baik dapat digolongkan sesuai dari hasil evaluasi tentang keterampilan sosial anak, pada keterampilan sosial yang baik dengan masing-masing 60% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 36% anak berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 4% anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dikarenakan beberapa faktor diantaranya keluarga dan lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

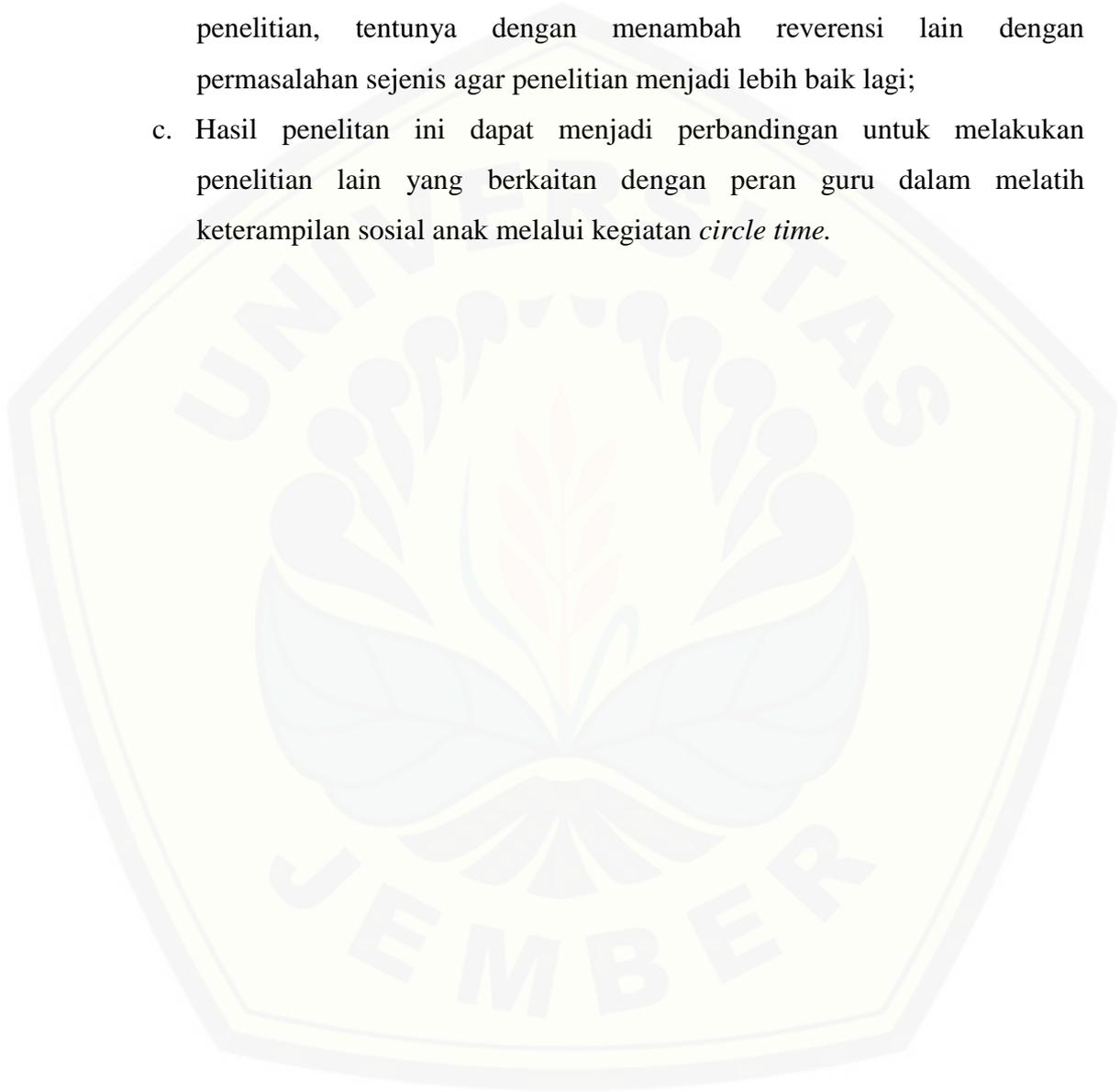
- a. Guru dapat memperkuat lagi peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time*;
- b. Guru diharapkan lebih meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, salah satunya dengan kegiatan *circle time* yang lebih baik lagi;
- c. Guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan kegiatan *circle time* guna melatih keterampilan sosial anak, seperti mempersiapkan media pembelajaran yang membuat anak menjadi antusias untuk belajar;
- d. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas mengajar, dengan menggunakan kegiatan *circle time* yang lebih bervariasi (misalnya menggunakan kegiatan *circle time* yang lain, *small group time*);

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Kegiatan *circle time* yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran tentang keterampilan sosial anak di sekolah;
- b. Kegiatan *circle time* yang dilaksanakan diharapkan mampu digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya mengenai keterampilan sosial;
- c. Kegiatan *circle time* diharapkan dapat menjadi pertimbangan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di sekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bahwa kegiatan *circle time* dapat dijadikan salah satu cara untuk melatih keterampilan anak;
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian, tentunya dengan menambah referensi lain dengan permasalahan sejenis agar penelitian menjadi lebih baik lagi;
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan peran guru dalam melatih keterampilan sosial anak melalui kegiatan *circle time*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adistiyasari, R. 2013. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNS)
- Agustiawati, D. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu*.
- Ainiyah, S. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. S, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmawati, Luluk, dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chofivah, Siti. 2008. Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Fitria, E. 2014. Penerapan Model *Beyond Centers and Circle Time* SD Kelas Satu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1): 120-123.
- Hamzah, N. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran BCCT pada Anak Usia Dini; Studi Pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. 10(2): 119-132.
- Indriati, Nova. 2013. Pengaruh Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelompok A Paud Terpadu Nurul Dzikri. <http://www.download.portalgaruda.org/article.php?article=122898&val=5556> (Diakses pada tanggal 16 Februari 2018)
- Ismail, R. 2016. *Increasing Student's Social Skill Through Playing Method*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(2): 316-319.

- Mahya, L. 2017. Keterampilan Sosial yang Penting dikuasai oleh Anak Sejak Usia Dini. <http://www.laudyamahya.id/2017/04/keterampilan-sosial-anak.html> (Diakses pada tanggal 16 Desember 2017)
- Mania, P. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial. http://www.psychologymania.com/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_21.html. (Diakses pada 16 Desember 2017)
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Moelong, L. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Nugraha, A. dan Y, Rachmawati. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Perdani, R. A. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(2):337-339
- Ramdaeni, S. 2016. Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Rusmawati, Nunung. 2009. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) di Pusat PAUD Firdaus International Preschool Banjarnegara. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Setiani, T. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penenrapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Y. H. 2016. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1):2-4

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember
- Zahro, Siti. 2009. Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqan Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga.

Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan <i>Circle Time Berkelompok</i> pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Bagaimanakah Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan <i>Circle Time Berkelompok</i> pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> Peran guru Keterampilan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Peran guru untuk melatih keterampilan sosial : <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan <i>Circle time</i> untuk anak Mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>Circle Time</i> Memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>Circle Time</i> Evaluasi hasil Keterampilan sosial pada anak: <ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi baik dengan guru dan teman Bekerjasama baik dengan temannya Sikap empati Sikap simpati Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek Penelitian : Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Informan : Guru kelompok B di TK Dharma Indria I 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian : TK Dharma Dharma Indria I Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (triangulasi sumber dan triangulasi teknik)

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
		3. Kegiatan <i>Circle Time</i>	3. Kegiatan <i>Circle Time</i> : <ul style="list-style-type: none">- <i>Large-group time</i> (<i>Circle time</i> kelompok besar), kegiatannya: Bercakap-cakap tentang tema yang akan dipelajari hari ini, menerima ide atau gagasan dari anak, dan <i>Recalling</i> pada saat penutupan- <i>Small-Group Time</i> (<i>Circle Time</i> kelompok kecil) kegiatannya: membacakan cerita, berdiskusi dengan anak, serta melakukan pengamatan- Melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar		

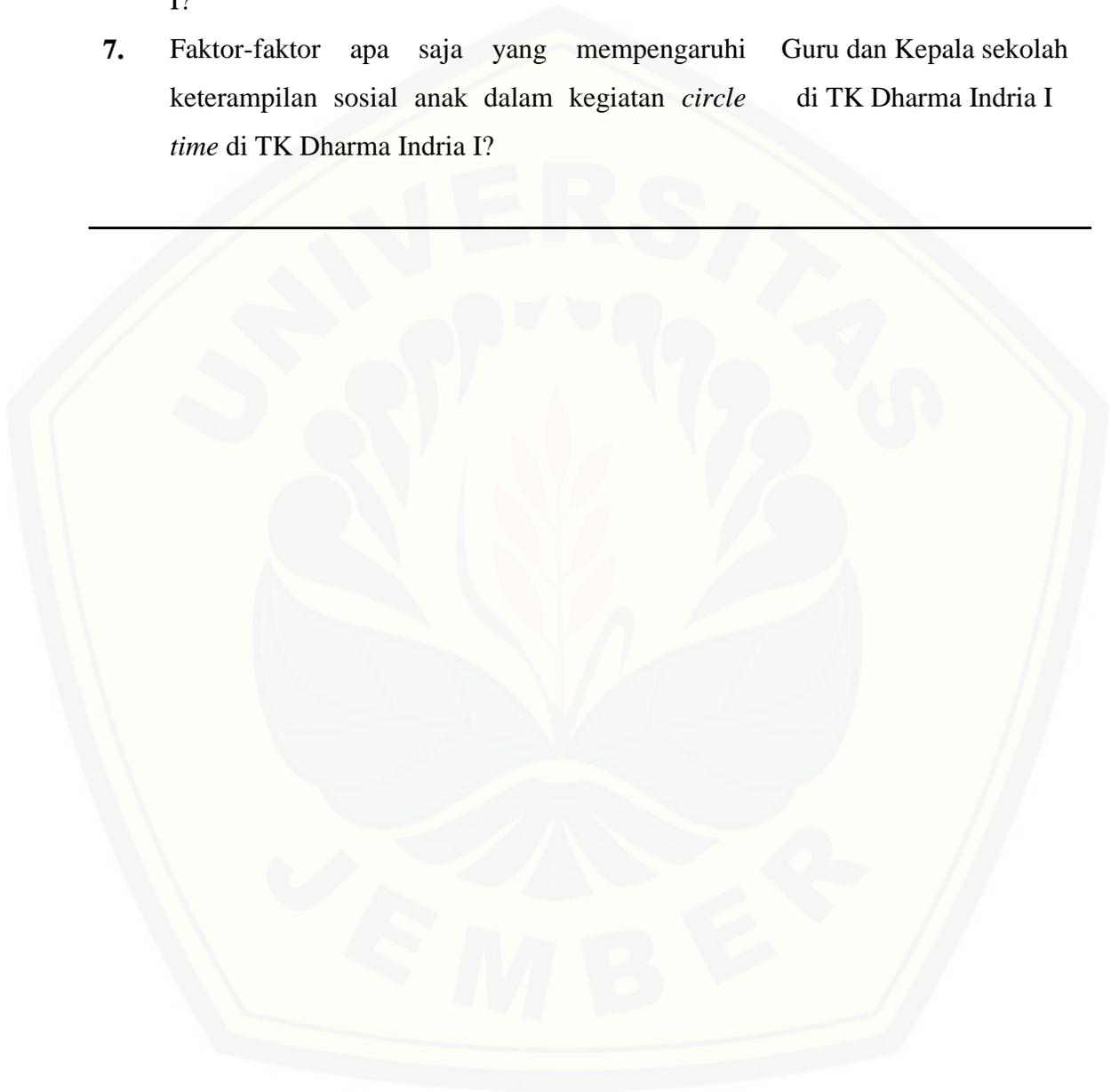
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah bagaimanakah peran guru dalam melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada kelompok B di TK Dharma Indria I.
- Bentuk : Wawancara tidak terstruktur
- Responden : Informan guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Indria I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?	Guru Kelompok B dan Kepala Sekolah TK Dharma Indria I
2.	Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan awal guru sebelum melakukan kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?	Guru Kelompok B TK Dharma Indria I
3.	Bagaimanakah cara guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?	Guru Kelompok B TK Dharma Indria I
4.	Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?	Guru Kelompok B TK Dharma Indria I
5.	Apa saja keterampilan sosial yang tampak saat kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?	Guru dan Kepala sekolah di TK Dharma Indria I
6.	Apakah peran guru dalam kegiatan <i>circle time</i> sangat membantu untuk melatih keterampilan sosial anak di TK Dharma Indria I? Jika Ya, jelaskan bagaimanakah peran guru dalam melatih	Guru dan Kepala sekolah di TK Dharma Indria I

ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan *circle time* pada kelompok B di TK Dharma Indria I?

7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Guru dan Kepala sekolah keterampilan sosial anak dalam kegiatan *circle time* di TK Dharma Indria I?
-



B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Guru
2.	Gambaran umum TK Dharma Indria I	Kepala Sekolah
3.	Profil Guru	Kepala Sekolah
4.	Profil sekolah	Kepala Sekolah
5.	Jumlah anak yang ada di kelompok B	Guru

B.3 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Peranan guru dalam kegiatan <i>circle time</i> untuk melatih keterampilan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang, Jember, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak - Mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i> - Memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> 	Guru kelompok B di TK Dharma Indria I Jember
2.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak	Guru kelompok B di TK Dharma Indria I Jember
3.	Kegiatan <i>circle itme</i> yang berlangsung pada kelompok B di TK Dharma Indria I	Guru dan anak kelompok B di TK Dharma Indria I Jember
4.	Keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan <i>circle time</i>	Guru dan anak kelompok B di TK Dharma Indria I Jember

Lampiran C. Lembar Observasi**C.1 Lembar daftar cek (*Checklist*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung**

Nama Guru :

Hari/tanggal :

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>					
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukan dan akhir pembelajaran					
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

C.2 Lembar Observasi Daftar Cek (Checklist) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan *Circle Time*

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				
2.	Bekerjasama baik dengan temannya				
3.	Sikap empati				
4.	Sikap simpati				
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mau Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian:

BB : Anak belum dapat mengikuti kegiatan *circle time* yang sedang berlangsung dan belum menunjukkan keterampilan sosial

MB : Anak dapat mengikuti setiap kegiatan *circle time* dan mulai menunjukkan sebagian keterampilan sosial

BSH : Anak dapat mengikuti setiap kegiatan *circle time* dengan baik dan mulai menunjukkan keterampilan sosial meski kadang masih melanggar aturan

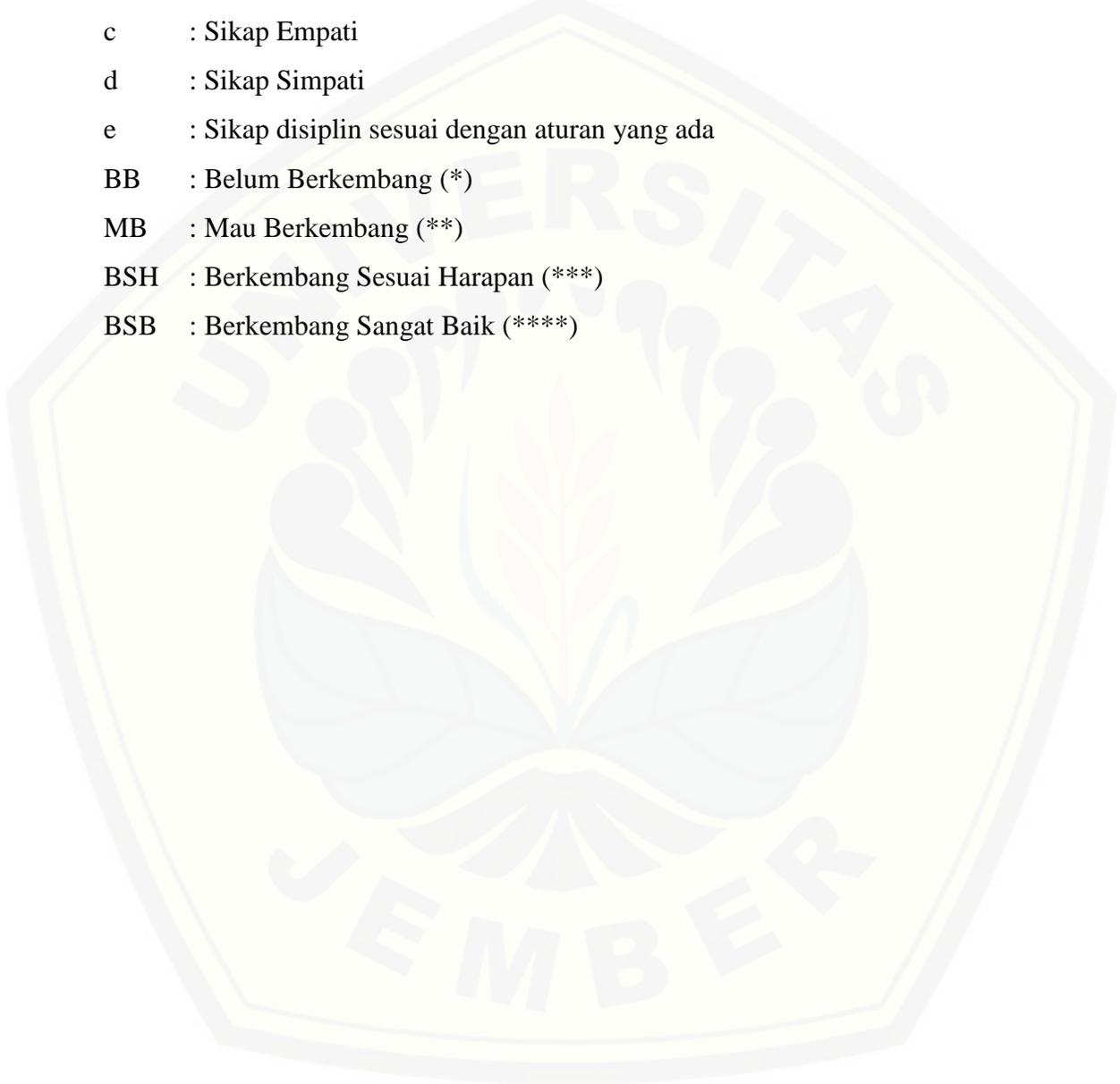
BSB : Anak dapat mengikuti setiap kegiatan *circle time* dengan baik dan mulai menunjukkan keterampilan sosial dengan baik

Lampiran C.3 Lembar Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
Ket	*: BB					
	**: MB					
	***: BSH					
	****: BSB					

Keterangan :

- a : Berinteraksi baik dengan guru dan teman
- b : Bekerjasama baik dengan temannya
- c : Sikap Empati
- d : Sikap Simpati
- e : Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada
- BB : Belum Berkembang (*)
- MB : Mau Berkembang (**)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (****)



C.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

A : Item kategori tertentu (BB, MB, MB, BSH, BSB)

B : Jumlah iIndikator seluruhnya

C : Jumlah anak

Lampiran D. Dokumentasi**D.1 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B TK Dharma Indria I Jember Tahun
Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Haykal Maulana I	Laki-laki
2	Malvin Traldino	Laki-laki
3	Aditya Januar R	Laki-laki
4	M. Ibnu Hasan	Laki-laki
5	M. Yuda Pratama	Perempuan
6	Naura Sabina R	Perempuan
7	Nayla A	Laki-laki
8	Otniel Gusta	Laki-laki
9	Rama Winna R.H	Perempuan
10	Salwa Ayu S	Perempuan
11	Yusriyya Kamila	Perempuan
12	Zacky Maulana A.	Laki-laki
13	Destalitha Rannia	Perempuan
14	Azka Mahera Fasa	Laki-laki
15	Choirunnisa Putri	Perempuan
16	Dian Arini U	Perempuan

Jumlah :**Laki-laki : 8 anak****Perempuan : 8 anak**

D.2 Daftar Informan Nama Guru**Daftar Informan Guru di TK Darma Indria I Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Rohatun, S.Pd	196807192008012007	III /b	Kepala Sekolah
2	Imanah	-	-	Guru Kelompok A
3	Deasylia Ike, S.Pd	-	-	Guru Kelompok B
4	Ekaratri Diyah R, S.Pd	-	-	Guru Kelompok B

D.3 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Dharma Indria I
2. Alamat Lembaga : Jalan Jeruk No 10
Kelurahan : Patrang
Kecamatan : Patrang
Kabupaten : Jember
3. Identitas Pengelola
 - a. Nama : Rohatun, S.Pd
 - b. Jabatan : Kepala TK Dharma Indria I
 - c. Alamat : JL Srikoyo Gg Tegal Batu RT 02 RW 08
Patrang - Jember
 - d. No. Telpon : 085292211226
4. NPSN : 20559463
5. Jumlah Anak : 50
6. Nama Bank : Bank Jatim
7. No. Rekening Bank : 0032798063
8. Nama NPWP Lembaga : TK Dharma Indria I
9. No. NPWP : 03.197.667.3-626.000
10. No. Ijin Oprasional : 503/A.1/TK-P/0038/35.09.325/2018
11. No. Ijin Pendirian : 421.1/4393/436.316/2007

E. Hasil Observasi

E.1 Hasil Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

Pertemuan I

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.	Haykal Maulana I	-	-	-	-	-
2.	Malvin Trialdino	-	-	-	-	-
3.	Aditya Januar R	-	-	-	-	-
4.	M. Ibnu Hasan	****	***	***	**	***
5.	M. Yuda Pratama	*	*	**	*	*
6.	Naura Sabina R	**	**	**	**	**
7.	Nayla A	***	***	**	**	****
8.	Otniel Gusta	**	**	**	*	*
9.	Rama Winna R.H	**	***	**	**	**
10.	Salwa Ayu S	**	**	**	*	**
11.	Yusriyya Kamila	***	***	**	**	**
12.	Zacky Maulana A.	*	*	**	**	**
13.	Destalitha Rannia	*	**	**	*	**
14.	Azka Mahera Fasa	**	***	**	**	**
15.	Choirunnisa Putri	-	-	-	-	-
16.	Dian Arini U	-	-	-	-	-
Ket	*: BB	3	2	0	4	2
	** : MB	5	4	10	7	7
	*** : BSH	2	5	1	0	1
	**** : BSB	1	0	0	0	1

E.2 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(11)}{(5 \times 11)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(55)} \times 100\%$$

$$P = 20 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(33)}{(5 \times 11)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(33)}{(55)} \times 100\%$$

$$P = 60 \% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(9)}{(5 \times 11)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(9)}{(55)} \times 100\%$$

$$P = 17 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2)}{(5 \times 11)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2)}{(55)} \times 100\%$$

$$P = 4 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.3 Hasil Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

Pertemuan II

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.	Haykal Maulana I	**	**	**	**	***
2.	Malvin Trialdino	**	**	**	*	***
3.	Aditya Januar R	*	**	**	*	**
4.	M. Ibnu Hasan	****	***	***	***	**
5.	M. Yuda Pratama	**	**	***	**	**
6.	Naura Sabina R	***	**	**	**	***
7.	Nayla A	***	***	***	**	****
8.	Otniel Gusta	**	**	**	**	***
9.	Rama Winna R.H	**	***	***	**	***
10.	Salwa Ayu S	**	***	**	**	***
11.	Yusriyya Kamila	****	***	**	**	***
12.	Zacky Maulana A.	**	**	***	**	**
13.	Destalitha Rannia	**	**	**	**	***
14.	Azka Mahera Fasa	**	***	***	**	***
15.	Choirunnisa Putri	**	**	**	**	**
16.	Dian Arini U	**	**	**	**	***
Ket	*: BB	1	0	0	2	0
	**: MB	11	10	10	13	5
	***: BSH	2	6	6	1	10
	****: BSB	2	0	0	0	1

E.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(5 \times 16)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(80)} \times 100\%$$

$$P = 4 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(5 \times 16)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(80)} \times 100\%$$

$$P = 4 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(49)}{(5 \times 16)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(49)}{(80)} \times 100\%$$

$$P = 60 \% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(25)}{(5 \times 16)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(25)}{(80)} \times 100\%$$

$$P = 31 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

E.5 Hasil Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

Pertemuan III

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.	Haykal Maulana I	**	***	***	**	***
2.	Malvin Trialdino	***	***	**	**	***
3.	Aditya Januar R	**	**	**	**	***
4.	M. Ibnu Hasan	****	***	***	***	***
5.	M. Yuda Pratama	**	***	***	**	**
6.	Naura Sabina R	****	***	**	***	***
7.	Nayla A	***	***	***	***	****
8.	Otniel Gusta	**	***	**	**	***
9.	Rama Winna R.H	**	***	***	**	***
10.	Salwa Ayu S	***	***	***	**	***
11.	Yusriyya Kamila	****	***	***	**	***
12.	Zacky Maulana A.	**	**	***	**	***
13.	Destalitha Rannia	**	**	***	**	****
14.	Azka Mahera Fasa	***	***	***	**	****
15.	Choirunnisa Putri	***	***	**	***	***
16.	Dian Arini U	-	-	-	-	-
Ket	*: BB	0	0	0	0	0
	**: MB	7	3	5	11	1
	***: BSH	5	12	10	4	11
	****: BSB	3	0	0	0	3

E.6 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 0 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(6)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(6)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 8 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(27)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(27)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 36 \% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(42)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(42)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 56 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

E.7 Hasil Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

Pertemuan IV

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.	Haykal Maulana I	**	***	***	***	**
2.	Malvin Trialdino	***	**	***	**	**
3.	Aditya Januar R	**	**	**	**	***
4.	M. Ibnu Hasan	****	***	***	***	***
5.	M. Yuda Pratama	**	***	***	**	**
6.	Naura Sabina R	****	***	***	***	***
7.	Nayla A	****	****	***	***	****
8.	Otniel Gusta	-	-	-	-	-
9.	Rama Winna R.H	***	***	***	**	***
10.	Salwa Ayu S	****	***	***	**	***
11.	Yusriyya Kamila	****	***	***	***	***
12.	Zacky Maulana A.	***	**	***	***	***
13.	Destalitha Rannia	**	***	***	**	***
14.	Azka Mahera Fasa	***	****	***	**	****
15.	Choirunnisa Putri	****	***	**	***	***
16.	Dian Arini U	****	***	**	***	***
Ket	*: BB	0	0	0	0	0
	**: MB	4	3	3	7	3
	***: BSH	4	10	12	8	10
	****: BSB	7	2	0	0	2

E.8 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 0 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(11)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(11)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 15 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(20)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(20)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 27 \% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(44)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(44)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 59 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

E.9 Hasil Hasil Observasi Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak melalui Kegiatan *Circle Time* Sejumlah 16 Anak pada Kelompok B di TK Dharma Indria I

Pertemuan V

No.	Nama Anak	Indikator Keterampilan Sosial pada Anak				
		a	b	c	d	e
1.	Haykal Maulana I	***	****	***	***	***
2.	Malvin Trialdino	***	***	***	***	***
3.	Aditya Januar R	***	****	***	***	****
4.	M. Ibnu Hasan	****	***	***	****	****
5.	M. Yuda Pratama	-	-	-	-	-
6.	Naura Sabina R	****	***	***	****	****
7.	Nayla A	****	****	****	****	****
8.	Otniel Gusta	***	***	**	***	****
9.	Rama Winna R.H	***	***	***	***	***
10.	Salwa Ayu S	****	****	***	***	****
11.	Yusriyya Kamila	****	****	***	***	****
12.	Zacky Maulana A.	***	***	**	**	***
13.	Destalitha Rannia	***	***	***	***	****
14.	Azka Mahera Fasa	****	****	***	***	****
15.	Choirunnisa Putri	***	***	***	**	****
16.	Dian Arini U	***	***	***	***	****
Ket	*: BB	0	0	0	0	0
	**: MB	0	0	2	1	0
	***: BSH	9	9	12	11	4
	****: BSB	6	6	1	3	11

E.10 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Sosial Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati 2013:36) menyatakan bahwa: penyajian data lebih mudah dipahami nilai dipertanyakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 0 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(27)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(27)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 36 \% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(3)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 4 \% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(45)}{(5 \times 15)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(45)}{(75)} \times 100\%$$

$$P = 60 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

Lampiran F

F.1 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

Pertemuan I

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung

Nama Guru : Deasliya Ike, S Pd

Hari/tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					✓
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i> .				✓	
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukuan dan akhir pembelajaran				✓	
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					✓

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

F.2 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

Pertemuan II

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung

Nama Guru : Deastiya Ike, S.P.d
 Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2018

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					✓
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>				✓	
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukaan dan akhir pembelajaran				✓	
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					✓

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

F.3 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

Pertemuan III

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung

Nama Guru : Deaslyta Ike, S.Pd

Hari/tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					✓
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>				✓	
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukaan dan akhir pembelajaran					✓
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					✓

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

F.4 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

Pertemuan IV

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung

Nama Guru : Deasya Ike. S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 12 Februari 2018

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					✓
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>				✓	
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukaan dan akhir pembelajaran					✓
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, menyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					✓

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

F.5 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

Pertemuan V

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang cara melatih keterampilan sosial yang muncul saat kegiatan *circle time* berlangsung

Nama Guru : Desliya Ike, S.Pd
 Hari/tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

No.	Peran Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru merencanakan kegiatan <i>circle time</i> untuk anak					✓
2.	Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>				✓	
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> saat pembukaan dan akhir pembelajaran				✓	
4.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi, dll bersama guru sebelum dan sesudah belajar saat kegiatan <i>circle time</i>					✓

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

Lampiran G

G.1 Hasil Observasi Daftar Cek Individu

Pertemuan I

Formulir Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : M. Ihsan Hagan

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap empati (menolong sesama teman)		✓		
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Formulir Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : Nayla A

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman			✓	
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)		✓		
4.	Sikap empati (menolong sesama teman)		✓		
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

G.2 Hasil Observasi Daftar Cek Individu

Pertemuan II

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : M. Ihsa Hazan
 Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap sopan (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap sopan (menolong sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada		✓		

Keterangan:
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : Nagla A
 Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman			✓	
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap sopan (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap sopan (menolong sesama teman)		✓		
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

G.3 Hasil Observasi Daftar Cek Individu

Pertemuan III

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : M. Ulu Hasan
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSS	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap sopan (membantu sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada			✓	

Keterangan:
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSS : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : Nayla A
 Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSS	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman			✓	
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap sopan (membantu sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSS : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

G.4 Hasil Observasi Daftar Cek Individu

Pertemuan IV

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : M. Irena Hana

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya			✓	
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap simpati (menolong sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mau Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Daftar Cek (Check list) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : Nayla A

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya				✓
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap simpati (menolong sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mau Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

G.5 Hasil Observasi Daftar Cek Individu

Pertemuan V

Jember Observasi Daftar Cek (Check List) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : W. Jena Aqsa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya				✓
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)			✓	
4.	Sikap empati (menolong sesama teman)			✓	
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember Observasi Daftar Cek (Check List) Anak tentang Keterampilan Sosial yang muncul saat Kegiatan Circle Time

Nama Anak : Nayla A

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

No.	Jenis Keterampilan Sosial yang tampak	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Berinteraksi baik dengan guru dan teman				✓
2.	Bekerjasama baik dengan temannya				✓
3.	Sikap empati (menghargai pendapat guru dan teman)				✓
4.	Sikap empati (menolong sesama teman)				✓
5.	Sikap disiplin sesuai dengan aturan yang ada				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pertemuan I

Usia	: 5 – 6 Tahun
Semester / Minggu	: II/IV
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Tanaman /Tanaman Buah /Buah Nanas
Hari / Tanggal	: Kamis.1 Februari 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.1,1.2,2.1,3.3, 4.3,3.8.4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15)**Tujuan Pembelajaran**

- ❖ Dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- ❖ Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- ❖ Dapat menanamkan sikap percaya diri
- ❖ Dapat mencerminkan sikap kemandirian
- ❖ Dapat mengembangkan motorik halus dan kasar
- ❖ Dapat mengembangkan kognitif

Media / sumber belajar**Gambar nanas, krayon,majalah pensil,****Langkah Kegiatan****I,Pembukaan**

- ✓ SOP
- ✓ Membuat lingkaran
- ✓ Bercakap –cakap Tentang buah nanas

II.Inti :

- **Mengamati**
 - ✓ Anak mengamati buah belimbing
- **Menanya**
 - ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar kunyit asam misalnya pertanyaan “apa kulit buah nanas? ”
- **Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**
 - ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan buah nanas serta menjelaskannya.

1. Kegiatan 1 :Mengelompokkan gambar yang kulitnya kasar

- ✓ Guru membagikan buku majalah
- ✓ Anak mengelompokkan gambar

2. Kegiatan 2 : Mewarnai gambar buah nanas

- ✓ Guru menyiapkan gambar
- ✓ Anak memulai mewarnai

3. Kegiatan 3 : Menyebutkan kata yang suku awal na

- ✓ Anak menyebutkan kata suku awal na

III.SOP, Bermain bebas, Makan minum.**IV.Penutup**

- ✓ Mengajak anak membuat lingkaran
- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “go home”
- ✓ Berdo’a, salam

V.Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
Sikap Spritual : Menghargai lingkungan sekitar (1.2)
Sikap Sosial : Mengembangkan sikap percaya diri bercerita(2.5)
Pengetahuan : Menebalkan gambar temulawak (3.6)
Ketrampilan : Melempar bola dan mewarnai (4.3)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)

Kegiatan Pengaman : Balok kayu

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria I

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP.196807192008012007

Deasylia Ike A, S.Pd

Lampiran H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pertemuan II

Usia	: 5 – 6 Tahun
Semester / Minggu	: II/V
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Tanaman /Tanaman Buah /Lebatnya buah anggur
Hari / Tanggal	: Senin, 4 Februari 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.1,1.2,2.1,3.3, 4.3,3.8.4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15)

Tujuan Pembelajaran

- ❖ Dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- ❖ Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- ❖ Dapat menanamkan sikap percaya diri
- ❖ Dapat mencerminkan sikap kemandirian
- ❖ Dapat mengembangkan motorik halus
- ❖ Dapat mengembangkan kognitif

Media / sumber belajar

Gambar buah anggur, buah anggur, bentuk bentuk geometri, lem, pensil,

Langkah Kegiatan**I, Pembukaan**

- ✓ SOP
- ✓ Membuat lingkaran
- ✓ Bercakap –cakap Tentang buah anggur

II. Inti :

- **Mengamati**
 - ✓ Anak mengamati buah anggur
- **Menanya**
 - ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar anggur misalnya pertanyaan “apa rasa buah anggur?”
- **Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**
 - ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan buah anggur serta menjelaskannya.

1. Kegiatan 1 :Bersyair buah anggur

- ✓ Guru memberi contoh syair buah anggur
- ✓ Anak meniru syair buah anggur

2. Kegiatan 2 : Menempel bentuk geometri menjadi gambar buah anggur

- ✓ Guru membagikan bentuk geometri
- ✓ Anak menempel bentuk geometri menjadi gambar buah anggur

3. Kegiatan 3 : Menebalkan kata a n g g u r

- ✓ Guru memberi contoh kata anggur
- ✓ Anak meniru menulis kata anggur

III.SOP, Bermain bebas, Makan minum.**IV.Penutup**

- ✓ Mengajak anak untuk membuat lingkaran
- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “go home”
- ✓ Berdo’a, salam

V.Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
Sikap Spritual : Menghargai lingkungan sekitar (1.2)
Sikap Sosial : Mengembangkan sikap percaya diri bercerita(2.5)
Pengetahuan : Menebalkan gambar temulawak (3.6)
Ketrampilan : Melempar bola dan mewarnai (4.3)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)

Kegiatan Pengaman: Balok Kayu

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria I

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP.196807192008012007

Deasylia Ike A, S.Pd

Lampiran H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pertemuan IV

Usia	: 5 – 6 Tahun
Semester / Minggu	: II/VIII
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Kendaraan Udara/Pesawat terbang
Hari / Tanggal	: Senin, 12 Februari 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.2,2.3,3.3, 4.3,3.8.4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15)**Tujuan Pembelajaran**

- ❖ Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- ❖ Dapat menanamkan sikap percaya diri
- ❖ Dapat mencerminkan sikap kemandirian
- ❖ Dapat mengembangkan motorik halus
- ❖ Dapat mengembangkan kognitif

Media / sumber belajar**Gambar pesawat, kertas lipat,majalah,kartu angka****Langkah Kegiatan****I,Pembukaan**

- ✓ SOP
- ✓ Membuat lingkaran
- ✓ Bercakap –cakap Tentang pesawat terbang

II.Inti :

- **Mengamati**
 - ✓ Anak mengamati gambar pesawat
- **Menanya**
 - ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar pesawat misalnya pertanyaan “siapa yang mengemudikan pesawat?”
- **Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**
 - ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar pesawat serta menjelaskannya.

1. Kegiatan 1 :Melipat bentuk pesawat

- ✓ Guru memberi contoh melipat pesawat
- ✓ Anak memulai melipat bentuk pesawat

2. Kegiatan 2 : Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk

- ✓ Anak mengambil majalah dan pensil
- ✓ Anak memulai mengelompokkan benda

3. Kegiatan 3 : bermain mencari huruf awal p

- ✓ Guru membagikan kartu angka
- ✓ Anak mencari huruf awal yang sama dengan huruf p

III.SOP, Bermain bebas, Makan minum.**IV.Penutup**

- ✓ Mengajak anak untuk membuat lingkaran
- ✓ Menyanyikan lagu pak pilot
- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Berdo'a, salam

V.Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
Sikap spiritual : Menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitar (KI.2)
Sikap sosial : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri menyanyikan lagu pak pilot (KI.2.5)
Pengetahuan : Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (KI 3.6.5)
Ketrampilan : Melipat kertas bentuk pesawat (KI.4.3.4)

Kegiatan Pengaman: puzzle

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria I

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP.196807192008012007

Deasylia Ike A, S.Pd

Lampiran H.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pertemuan V

Usia	: 5 – 6 Tahun
Semester / Minggu	: II/VIII
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Kendaraan Udara/Pesawat jet
Hari / Tanggal	: Rabu, 14 Februari 2018

Kompetensi Dasar (KD) (,1.2,2.3,3.3, 4.3,3.8.4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15)**Tujuan Pembelajaran**

- ❖ Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- ❖ Dapat menanamkan sikap percaya diri
- ❖ Dapat mencerminkan sikap kemandirian
- ❖ Dapat mengembangkan motorik halus
- ❖ Dapat mengembangkan kognitif

Media / sumber belajar**Gambar pesawat jet,kertas warna,****Langkah Kegiatan****I,Pembukaan**

- ✓ SOP
- ✓ Membuat lingkaran
- ✓ Bercakap –cakap Tentang pesawat jet

II.Inti :

- **Mengamati**
 - ✓ Anak mengamati gambar pesawat jet
- **Menanya**
 - ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar bemo misalnya pertanyaan “siapa yang mengemudikan pesawat jet?”
- **Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**
 - ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar pesawat jet dan serta menjelaskannya.

1. Kegiatan 1 :Meronce rantai pesawat

- ✓ Guru memberi contoh meronce
- ✓ Anak memulai meronce rantai pesawat

2. Kegiatan 2 : Menghitung jumlah roncean

- ✓ Anak menghitung jumlah roncean rantai pesawat

3. Kegiatan 3 :Membuat kalimat pesawat jet erbang di angkasa

- ✓ Anak menirukan membuat kalimat

III.SOP, Bermain bebas, Makan minum.**IV.Penutup**

- ✓ Mengajak anak untuk membuat lingkaran
- ✓ Demonstrasi berlari sambil meloncat
- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “go home”
- ✓ Berdo’a, salam

V.Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
Sikap spiritual : Menghargai diri sendiridan orang lain (KI.2)
Sikap sosial : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar menunggu giliran mengambil kertas warna (KI.2.7)
Pengetahuan : Membilang jumlah bentuk roncean rantai (KI 3.12.4)
Ketrampilan : Meronce (KI.4.3.4)

Kegiatan Pengaman: puzzle

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria I

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP.196807192008012007

Deasylia Ike A, S.Pd

Lampiran I

Transkrip Reduksi Wawancara
Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak
melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018

Kajian	Transkrip Wawancara
Kapan kegiatan <i>circle time</i> dilakukan?	<p>“Kegiatan melingkar atau <i>circle time</i> biasanya dilakukan saat pembukaan dan penutupan mba. Engga sering tapi mengingat anak-anak gampang bosan, jadi saya tertarik untuk mengambil kegiatan melingkar itu untuk selingan kegiatan saat pembukaan dan penutupan. Kegiatan melingkar yang dilakukan pada saat pembukaan dan penutupan pembelajaran ini, dilakukan pada kelompok besar dengan alokasi waktu sekitar 10-15 menit, hal tersebut dilaksanakan agar guru dapat menjelaskan tema yang akan dilaksanakan” (Guru Kelas Kelompok B, 4 Februari 2018)</p> <p>“Kegiatan <i>circle time</i> yang dilakukan di kelas baik kelompok A dan kelompok B dilakukan pada saat pembukaan dan penutupan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang belum menggunakan sentra, jadi kegiatan melingkar yang kelompok besar biasanya digunakan guru-guru disini mba, kegiatan ini sudah cukup lama ada, tapi guru-guru disini mulai memperbanyak lagu untuk memanggil anak untuk mengikuti kegiatan melingkar tersebut. Sehingga anak</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	tidak merasa bosan”(Kepala Sekolah, 5 Februari 2018)
Bagaimanakah respon anak-anak ketika dikenalkan kegiatan <i>circle time</i> pertama kali?	“Pertama kali anak-anak dikenalkan kegiatan ini, anak-anak bersemangat mba untuk mengikuti ditambah lagi kan mereka sudah mengenal lagu “lingkaran kecil, lingkaran besar”. Setiap mereka mendengar lagu tersebut, mereka langsung berpegangan dengan temannya dan membentuk lingkaran besar sambil mengikuti irama lagu yang dinyanyikan mereka mba” (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)
Adakah perbedaan kegiatan <i>circle time</i> dengan kegiatan pembukaan dan penutupan yang biasanya guru lakukan?	“Jelas ada mba, gini kegiatan melingkar yang dilakukan guru dan anak-anak membuat anak lebih dapat fokus dengan apa yang dikatakan oleh guru, anak juga dapat lebih leluasa mengamati teman-temannya, begitu juga guru yang dapat dengan leluasa mengamati anak-anak. Fungsi dari anak dapat mengawasi teman-temannya adalah jika ada satu teman yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka teman yang lainnya dapat melihatnya serta dapat melakukan hal tersebut. Kalau kegiatan yang biasanya dilakukan itu, yang anak dijadikan dua barisan depan dan belakang lalu duduk memperhatikan guru, kurang efektif mba soalnya, anak-anak sering jahil dengan teman di depannya terus yang duduk dibagian belakang, cenderung kurang memperhatikan gurunya” (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)

Kajian	Transkrip Wawancara
<p>Bagaimanakah kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?</p>	<p>“Kegiatan melingkar ini lebih enak mba, karena antara guru dan anak itu lebih dekat. Sosialisasi dengan guru dan temannya juga bagus. Guru juga dengan leluasa mengamati anak-anak pada saat kegiatan tersebut mba. Anak-anak juga lebih fokus memperhatikan guru yang berada diantara lingkaran yang dibuat anak itu. Bagus mba kegiatannya, sangat terlihat bagaimana anak bersosialisasi dengan teman-temannya (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p> <p>“Kegiatan <i>circle time</i> ini dinilai para guru bagus untuk kegiatan anak pada saat pembukaan dan penutupan. Walaupun tidak sering dilakukan, akan tetapi efek yang ditimbulkan itu mba sangat terlihat. Mulai dari sosial anak yang dapat berdiskusi banyak hal dengan guru serta teman-temannya. Bentuk yang melingkar tersebut memungkinkan guru untuk dapat mengawasi anak-anak satu persatu. Jadi tau mba, mana yang berdoa atau engga, misalnya. (Kepala Sekolah, 5 Februari 2018)</p>
<p>Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan guru sebelum melakukan kegiatan <i>circle time</i>?</p>	<p>“Tahap perencanaan guru sebelum kegiatan tersebut, ya seperti biasanya mba. Guru mempersiapkan komponen pembelajaran seperti kegiatan mingguan atau RPPM terus kegiatan harian atau RPPH juga lembar kerja anak terus instrumen penilaiannya. Kalau saat kegiatan ini, guru biasanya memasukkan kegiatan di tahap pembukaan pada RPPH mba. Guru juga</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>mempersiapkan lagu-lagu yang cocok untuk memulai kegiatan melingkar. Guru juga mempersiapkan kegiatan pengenalan tema pada hari itu dengan menarik bagi anak. Guru juga memposisikan diri diantara anak-anak yang sedang melingkar (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p>
<p>Bagaimanakah cara guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i>?</p>	<p>“biasanya anak-anak agak susah kalau diajak untuk berkumpul kalau mereka sedang asik bermain dengan teman-temannya. Nah kalau hal tersebut, biasanya guru memulai kegiatan melingkar dengan anak-anak yang berada di kelas dengan bernyanyi, dengan hal tersebut anak-anak yang tadinya tidak mau memulai kegiatan akan bergabung dengan temannya di kelas. Kalau anak-anak ramai guru mengatakan “halo?” kepada anak-anak dan secara otomatis anak-anak akan menjawab “halo” pada guru dan mereka dapat fokus lagi dengan kegiatannya serta fokus dengan guru. Biasanya juga itu mba, dikasih penenang seperti lagu-lagu biar mereka juga akhirnya fokus lagi dengan guru (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p>
<p>Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?</p>	<p>“Guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran bersama-sama agar anak dapat berdiskusi baik dengan guru dan dengan temannya mba. Guru memanfaatkan waktu 15 menit biasanya pada saat kegiatan melingkar untuk melakukan kegiatan berdoa, menjelaskan tema</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>yang akan dibahas pada hari itu. Yang terpenting sebelum itu, guru membuat ruangan senyaman mungkin merapihkan meja dan kursi-kursi mba. Memilih kegiatan unuk memanggil anak agar mereka mau mengikuti kegiatan <i>circle time</i>, misalnya dengan gerak dan lagu lagu itu “lingkaran kecil-lingkaran besar” beserta gerakannya. Setelah itu guru mengajak anak untuk duduk melingkar sehingga antara guru dan anak dapat saling melihat. Guru mulai menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu” (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p>
<p>Apa saja keterampilan sosial yang tampak saat kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?</p>	<p>“Keterampilan sosial yang terlihat pada saat kegiatan melingkar itu cukup banyak mba. Anak-anak itu dapat berinteraksi baik dengan guru juga teman-temannya. Jika ada tugas kelompok mereka juga bekerjasama dengan temannya. Seperti sikap simpati, empati juga tampak kok mba. Pada saat kegiatan dilakukan, guru biasanya membuat peraturan dengan anak agar mereka tidak ramai misalnya serta ada sanksi jika mereka melanggar “bernyanyi di depan teman-temannya” misalnya mba, jadi mereka takut untuk melanggarnya. Itu bertujuan agar anak dapat disiplin (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
<p>Apakah peran guru dalam kegiatan <i>circle time</i> sangat membantu untuk melatih keterampilan sosial anak di TK Dharma Indria I? Jika Ya, jelaskan bagaimanakah peran guru dalam melatih ketrampilan sosial pada anak melalui kegiatan <i>circle time</i> pada kelompok B di TK Dharma Indria I?</p>	<p>“Tentu saja iya mba, siswa tanpa guru apalagi mereka masih Taman Kanak-kanak jadi ya masih butuh pengawasan atau peran guru di kelas. Guru di kelas ya mengawasi anak, mengkondisikan anak-anak di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Kalau saat kegiatan melingkar itu, perannya gurumerancang perencanaan kegiatan belajar mengajar atau RPPH mba, terus membuat anak nyaman mengikuti kegiatan, ya dengan mengkondisikan anak agar mereka tidak ramai sendiri, guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tanya jawab dan bertukar pendapat dengan guru juga temannya, dalam kegiatan melingkar saat pembukaan dan penutupan tersebut guru mengajak anak untuk bernyanyi (salah satunya bernyanyi mars TK), serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran” (Ike 4 Februari 2018)</p>
<p>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan sosial anak dalam kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I?</p>	<p>“Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak saat kegiatan itu, faktor keluarga dan lingkungan. Anak-anak itu sering mba datang ke sekolah menangis karena telat bangun dan dimarahi orang tua, jadi saat pembelajaran berlangsung mereka tidak dapat fokus dengan kegiatan atau murung, kurang mendengarkan perintah guru. Kadang ada juga anak yang tidak mau ditinggal orangtuanya, nah dengan hal seperti itu mereka jadi tidak nyaman mengikuti kegiatan dari guru. Kalau faktor lingkungan itu anak-anak juga sering masuk</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>ke dalam kelas dengan menangis karena bertengkar dengan teman sekelasnya, mereka juga jadi terganggu konsentrasinya untuk mengikuti kegiatan. Anak-anak itu sering jahil dengan teman-temannya, mereka akan ramai sekali apabila temannya ada yang menggoda mba” (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)</p> <p>“Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial biasanya itu yang pertama adalah keluarga mba, karena mereka datang ke sekolah dari rumah diantar dengan orangtua mereka. Tidak jarang mereka masih manja dengan orangtua jadi tidak mau ditinggal di sekolah. Selain itu lingkungan belajar siswa mba, mereka akan nyaman jika kelasnya cukup memiliki suasana yang nyaman untuk anak, sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran yang berlangsung. Keterampilan sosial akan terganggu apabila anak-anak memiliki teman yang tidak mereka sukai, jadi mereka cenderung tidak mau berkomunikasi baik dengan temannya itu” (Kepala Sekolah, 5 Februari 2018)</p>

Lampiran J

Transkrip Reduksi Data Triangulasi
Peran Guru untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak
melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Perencanaan kegiatan <i>circle time</i>	Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B di TK Dharma Indria I yang dilakukan pada tanggal, 4 Februari 2018 yakni. “Tahap perencanaan guru sebelum kegiatan tersebut, ya seperti biasanya mba. Guru mempersiapkan komponen pembelajaran seperti kegiatan mingguan atau RPPM terus kegiatan harian atau RPPH juga lembar kerja anak terus instrumen penilaiannya. Kalau saat kegiatan ini, guru biasanya memasukkan kegiatan di tahap pembukaan pada RPPH mba. Guru juga mempersiapkan lagu-lagu yang cocok untuk memulai kegiatan melingkar. Guru juga memposisikan diri diantara anak-anak yang sedang melingkar (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018).	Sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2018, 4 Februari 2018 dan 8 Februari 2018, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan RPPM, RPPM yang akan dipakai hari itu. Guru juga merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada saat kegiatan melingkar, mulai dari nyanyian, cara pengenalan tema pembelajaran pada anak. Pengenalan tema pembelajaran yang dilakukan guru saat pembukaan biasanya menggunakan permainan “bisik-bisik”. buah nenas, guru membisikkan kata “buah nenas” lalu anak meneruskannya.	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan <i>circle time</i> di TK Dharma Indria I, peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPPH kelompok B.	Dari keiga hasil yang di dapat peneliti pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru mempersiapkan rencana kegiatan harian (RPPH) yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan <i>circle time</i> juga direncanakan dalam komponen pembelajaran.

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Mengkondisikan anak saat kegiatan <i>circle time</i>	Menurut hasil wawancara mengenai cara mengkondisikan anak pada saat kegiatan <i>circle time</i> pada tanggal, 4 Februari 2018, yaitu. “biasanya anak-anak agak susah kalau diajak untuk berkumpul kalau mereka sedang asik bermain dengan teman-temannya. Nah kalau hal tersebut, biasanya guru memulai kegiatan melingkar dengan anak-anak yang berada di kelas dengan bernyanyi, dengan hal tersebut anak-anak yang tadinya tidak mau memulai kegiatan akan bergabung dengan temannya di kelas. Kalau anak-anak ramai guru mengatakan “halo?” kepada anak-anak dan secara otomatis anak-anak akan menjawab “halo” pada guru dan mereka dapat fokus lagi dengan kegiatannya serta fokus dengan guru. Biasanya juga itu mba, dikasih penenang seperti lagu-lagu biar mereka juga akhirnya fokus lagi dengan guru (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)	Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2018, guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak bergandengan dan bernyanyi “lingkaran besar, lingkaran kecil”, jika melihat anak-anak mulai ramai guru mengatakan “halo, are you ready?” kepada anak, dan anak mulai menjawab “hay, i’m ready” dan memperhatikan guru lagi, selanjunya guru mengajak anak untuk berdoa dan menjelaskan tema. Pada tanggal 8 Februari 2018, peneliti melakukan observasi pada saat pembukaan pembelajaran dan penutupan. Pada saat pembukaan, guru menggunakan kegiatan <i>circle time</i> atau kegiatan melingkar. Namun, pada saat penutupan, guru menggunakan kegiatan yang biasa dilakukan di kelas yaitu membagi anak menjadi 2 barisan di depan dan belakang.	Hasil dokumentasi terkait dengan cara mengkondisikan anak pada kegiatan <i>circle time</i> dibuktikan pada video pada penelitian tanggal 4 Februari 2018.	Dari ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki cara untuk mengkondisikan anak saat kegiatan <i>circle time</i> berlangsung. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “lingkaran kecil-lingkaran besar” untuk mengajak anak berkumpul membuat lingkaran di kelas. Guru juga memiliki cara tersendiri agar anak mendengarkan guru, yaitu dengan mengatakan “haloo” kepada anak, lantas anak akan menjawabnya dengan “hai”. Selain hal tersebut, guru juga memiliki tepuk dan lagu untuk mengembalikan fokus anak dalam kegiatan, seperti “tepek diam”. Kegiatan melingkar ini cukup efektif untuk membuat anak menjadi lebih fokus dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		Kegiatan tersebut terlihat ramai dikarenakan anak-anak tidak dapat fokus kepada guru.		
Memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat saat kegiatan <i>circle time</i> pada pembukaan dan penutupan pembelajaran	Menurut hasil wawancara mengenai cara guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan penapat saat <i>circle time</i> pada tanggal, 8 Februari 2018, yaitu. “Anak-anak biasanya dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang cukup mudah mengenai tema mba. Misalnya saja, guru memberi pertanyaan “siapakah yang menciptakan buah-buahan?” lalu anak akah berebut untuk menjawab “Allah bu, Allah..”, biasanya juga guru memberikan reward kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru, hal tersebut dilakukan agar teman yang lainnya juga ikut berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan-pertanyaan biasanya banyak muncul ketika penjelasan tema mba,	Hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2018, menjelaskan bahwa guru kelompok B memberikan berbagai pertanyaan pada anak saat pembukaan dan penutupan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan “siapa yang masih ingat, kemarin kita belajar tentang apa?” lalu anak menjawab “belajar tentang buah jeruk, buah naga, dll”. Lalu pada saat pentupan guru melakukan recalling kepada anak mengenai pembelajaran apa saja yang telah dilakukan seharian tadi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa observasi sejalan dengan hasil wawancara tentang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tanya jawab dengan guru.	Hasil dokumentasi terkait dengan cara guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan penapat saat <i>circle time</i> dibuktikan pada video pada penelitian tanggal 8 Februari 2018.	Dari ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru memilih cara untuk memberikan kesempatan kepada anak agar dapat menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anak akan berusaha untuk menjawab. Agar semua anak mendapat kesempatan untuk bertanya, maka guru terkadang memberikan <i>reward</i> kepada anak, agar teman-teman yang lainnya berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>lalu banyak muncul lagi waktu <i>recalling</i> pada enutupan pembelajaran” (Guru kelas kelompok B, 8 Februari 2018)</p>			
<p>Melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi bersama saat pembukaan dan penutupan belajar pada kegiatan <i>circle time</i></p>	<p>Menurut hasil wawancara mengenai cara guru untuk mengajak anak melakukan kegiatan berdos, bernyanyi bersama pada saat pembukaan dan penutupan belajar saat kegiatan <i>circle time</i> pada tanggal, 4 Februari 2018, yaitu. “Kegiatan melingkar ini lebih enak mba, kerena antara guru dan anak itu lebih dekat. Sosialisasi dengan guru dan temannya juga bagus. Guru juga dengan leluasa mengamati anak-anak pada saat kegiatan tersebut mba. Anak-anak juga lebih fokus memperhatikan guru yang berada diantara lingkaran yang dibuat anak itu. Bagus mba kegiatannya, sangat terlihat bagaimana anak bersosialisasi dengan teman-temannya. Kegiatan melingkar ini biasanya diwali guru dengan mengajak anak untuk membentuk lingkaran,</p>	<p>Hasil observasi selama 5 hari yang dilakukan peneliti, guru selalu mengajak anak untuk melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi bersama saat pembukaan dan penutupan pembelajaran pada kegiatan <i>circle time</i> atau waktu melingkar. Pada saat pembukaan guru mengajak anak untuk membuat lingkaran di dalam kelas, selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi “lingkaran kecil-lingkaran besar”, setelah nyanyian selesai guru memberi instruksi kepada anak untuk berdoa bersama. Hal tersebut selalu dilakukan setiap pembukaan dan penutupan pembelajaran di TK Dharma Indria I.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan cara guru untuk mengajak anak melakukan kegiatan berdos, bernyanyi bersama pada saat pembukaan dan penutupan belajar saat kegiatan <i>circle time</i> dibuktikan pada video pada penelitian tanggal 12 Februari 2018 dan 14 Februari 2018.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru selalu melakukan kegiatan bernyanyi, berdoa bersama-sama pada saat pembukaan dan penutupan pembelajaran dalam kegiatan <i>circle time</i>. Kegiatan melingkar diawali dengan mengajak anak membuat lingkaran dengan bernyanyi “lingkaran kecil-lingkaran besar”, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama.</p>

Tahapan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	setelah itu guru mengajak anak duduk lalu berdoa, setelah berdoa guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru mempersiapkan diri untuk menjelaskan tema yang akan dibahas pada saat kegiatan melingkar, serta menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKA yang akan dikerjakan oleh anak. (Guru kelas kelompok B, 4 Februari 2018)			

Lampiran K

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar K.1 Kegiatan *circle time* dilakukan oleh siswa di TK Dharma Indria I tanpa guru



Gambar K.2 Kegiatan *circle time* dilakukan oleh siswa di TK Dharma Indria I dengan guru



Gambar K.3 Kegiatan *circle time* dilakukan oleh siswa saat bermain *game* di dalam kelas



Gambar K.3 Kegiatan *circle time* dilakukan oleh siswa dan guru di luar ruangan kelas

Lampiran L



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimasenta Nomor 37 Kampus Bumi Tegayoto Jember 68123
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unjember.ac.id

Nomor : **0973** /UN25.L5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

13 July 2018

Yth. Kepala TK DHARMA INDRIA I
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Wilda Nurul Ismi Fauziah

NIM : 140210205070

Prodi/Jurusan : PG PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi tentang keterampilan sosial anak di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Nuratno, M.Si
NIP 196706251992031003

Lampiran M



TK DHARMA INDRIA I
NSS : 00.2.05.24.18.019
TERAKREDITASI : A
Alamat : Jl. Jeruk No. 10 Patrang – Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 /TK. DH I/413.01.019/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROHATUN,S.Pd
NIP : 196807192008012007
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wilda Nurul Ismi Fauziah
NIM : 140210205070
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Peran Guru dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan *Circle Time* pada Kelompok B di TK Dharma Indria I Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" pada bulan Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Maret 2018
Kepala TK Dharma Indria I

ROHATUN, S.Pd
NIP.196807192008012007

Lampiran N**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Wilda Nurul Ismi Fauziah
 NIM : 140210205070
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 14 Desember 1996
 Alamat Asal : Desa Dawuhan, Kecamatan Jaticalen,
 Kabupaten Nganjuk
 Alamat Tinggal : Jln. Moch. Serudji Gang 4 No. 18
 Telepon : 085851127014
 Email : wee.nurrisfa@gmail.com
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Dharma Wanita Dawuhan	Nganjuk	2003
2	SDN Dawuhan 01 Dawuhan	Nganjuk	2008
3	SMPN 1 Jaticalen	Nganjuk	2011
4	MAN Nglawak	Kertosono	2014